

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*
TERHADAP RESPONS INVESTOR DI PERUSAHAAN BADAN USAHA
MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2018**

***DRAFT* SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program S1 Akuntansi

MUHAMAD HARYANA

NPM: C10160084



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*
TERHADAP RESPONS INVESTOR DI PERUSAHAAN BADAN USAHA
MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2018**

MUHAMAD HARYANA

NPM : C10160084

Bandung, 09 Maret
2020



Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

Mengetahui

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



**Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP.
M.Si., Ak., CA.**



Dwi Puryati, SE.,

Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti

P E R N Y A T A A N

PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 9 Maret 2020

Muhamad Haryana

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*
TERHADAP RESPON INVESTOR DI PERUSAHAAN BADAN USAHA
MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2018**

Disusun oleh :
Muhamad Haryana

Pembimbing :
Annisa Nurfitriana, SE., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap respon investor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah respon investor.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 20 perusahaan, telah didapatkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan hipotesis penelitian yang akan diuji menggunakan uji *t* dan uji *F*.

Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap respon investor, pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap respon investor, dan pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap respon investor. Selain itu, secara simultan pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap respon investor. Nilai koefisien determinasi sebesar 43% berarti pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial berpengaruh sebesar 43% terhadap respon investor dan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci : *sustainability reporting*, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial, dan respon investor.

**THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE TO
INVESTOR RESPONSE IN STATE-OWNED COMPANY LISTED ON
INDONESIAN STOCK EXCHANGE DURING PERIOD 2016-2018**

**Written by:
Muhamad Haryana**

**Preceptor :
Annisa Nurfitriana, SE., M.Si**

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of sustainability reporting disclosure to investor response in state-owned company listed on Indonesian stock exchange during period 2016-2018. Independent variable in this research is sustainability reporting disclosure of the economic dimension, environmental dimension, and social dimension, while dependent variable in this research is investor response.

This research using descriptive and verification method. Population in this research is state-owned company on Indonesian Stock Exchange during period 2016-2018. Sample in this research determined using purposive sampling technique. From 20 company, has been obtained 10 company has fulfilling criteria for became research sample. Type of data has used in this research is secondary data. Analysis data has used is multiple regression linear analysis, while research hypothesis will test by using t test and F test.

The research result with significant level 0,05 showed that partial of sustainability reporting disclosure of the economic dimension has influence to investor response, sustainability reporting disclosure of the environmental dimension has influence to investor response, sustainability reporting disclosure of the social dimension has not influence to investor response. Other than that simultanly sustainability reporting disclosure has influence to investor response. The determination coefficient of 43% mean that sustainability reporting disclosure of economic dimension, environmental dimension, and social dimension has an effect of 43% on investor response and the remaining 57% is influenced by other factor.

Keywords: *sustainability reporting, economic dimension, environmental dimension, social dimension, and investor response.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP RESPON INVESTOR DI PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi yaitu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat, keluarga serta umatnya.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak lepas dari pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kerendahan hati penulis ingin mengungkapkan terimakasih yang tak pernah putus kepada :

1. Orang tua yang sangat disayangi dan dicintai yaitu ibu Haryani dan Bapak Supriadi yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan terbaik yang tidak pernah berhenti dan juga do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
2. Nenek tercinta yaitu Hj. Neni Rohaeningsih dan Apih yaitu Mumuh Mulyadi yang selalu memberikan dukungan moril, do'a, dan semangat kepada penulis.

3. Annisa Nurfitriana, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran agar penulis mampu membereskan skripsi ini tepat waktu.
4. Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.SC Selaku Ketua STIE EUITAS Bandung.
5. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. Selaku Wakil Ketua I STIE EKUITAS Bandung.
6. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. Selaku Wakil Ketua II STIE EKUITAS Bandung.
7. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. Selaku Wakil Ketua III STIE EKUITAS Bandung.
8. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE EKUITAS Bandung.
9. Hery Syairul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. Selaku Sekertaris Program Studi S1 Akuntansi STIE EKUITAS Bandung dan wali dosen Akuntansi C.
10. Seluruh dosen STIE EKUITAS yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai bagi penulis.
11. Mauli Nur Damayanti selaku teman yang selalu membantu penulis dan memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
12. Nisa Nur Insiroh yang merupakan sahabat dan selalu memberikan tawa hiburan dan fasilitas berupa tempat untuk penulis menyelesaikan skripsi.
13. Fitri Rodiah dan Mayangsari Kusuma Ningrum yang selalu memberikan saran, motivasi, dan semangat kepada penulis.

14. Siti Hayati Nufus, Angghita Dewi Restu, Chika Octavia, Citra Ayu, dan Dian Andriyani selaku teman-teman seperjuangan akuntansi C yang selalu memberikan semangat.
15. Teman-teman bimbingan skripsi Wina Ramadhani, Wildan Restu, Hesti, Usu Ade, Yunie Sunsie, Winda, Andini, Illa, dan Widiya.
16. Teman-teman Badan Pengawas Harian (BPH) HIMASI Fitri Rodiah, Nisa Nur Insiroh, Mayangsari, Wina Ramadhani, Mugia Rizky, Khosiyatun, Ari Aditama, Fitri Diani, Anisya, Yudittira, Ayu Aulia, Sartika Nur Asih, Wildan Restu, Yunie Sunsie, Aditya, Nanda Septiani.
17. Kompartemen Mentoring Himpunan Mahasiswa Akuntansi S1 dan seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi S1 Periode 2018-2019.
18. Semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penyusunan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, Januari 2020

Penulis,

Muhamad Haryana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Maksud & Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	11
1.4.2 Kegunaan Akademis	12
1.5 Lokasi & Waktu Penelitian	12
1.5.1 Lokasi Penelitian	12
1.5.2 Waktu Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13

2.1.1	<i>Sustainability reporting</i>	13
2.1.1.1	Definisi <i>Sustainability reporting</i>	13
2.1.1.2	Prinsip Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	16
2.1.1.3	Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i>	18
2.1.1.4	Indikator Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i>	19
2.1.1.5	Metode Pengukuran <i>Sustainability reporting</i>	20
2.1.2	Respon Investor	24
2.1.2.1	Definisi Respon Investor	24
2.1.2.2	Pengukuran Respon Investor	26
2.1.3	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	28
2.2	Kerangka Pemikiran.....	30
2.2.1	Pengaruh <i>Sustainability reporting</i> Dimensi Ekonomi Terhadap Respon Investor	31
2.2.2	Pengaruh <i>Sustainability reporting</i> Dimensi Lingkungan Terhadap Respon Investor	33
2.2.3	Pengaruh <i>Sustainability reporting</i> Dimensi Sosial Terhadap Respon Investor	34
2.2.4	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Respon Investor	36
2.2.5	Paradigma Penelitian.....	39
2.3	Hipotesis Penelitian	39

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Objek Penelitian.....	41
3.1.1 Definisi Objek Penelitian	41
3.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
3.2 Metode Penelitian	43
3.2.1 Metode Yang Digunakan	44
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	45
3.2.3 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel	48
3.2.3.1 Populasi	48
3.2.3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis	52
3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik	52
3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
3.2.5.3 Uji Koefisien Korelasi.....	55
3.2.6 Pengujian Hipotesis.....	58
3.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)	59
3.2.6.2 Uji Simultan (Uji f)	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Hasil Penelitian	62

4.1.1	Perkembangan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, Dan Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI.....	62
4.1.1.1	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Ekonomi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI	62
4.1.1.2	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Lingkungan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI.....	65
4.1.1.3	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Sosial Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI	68
4.1.1.4	Respon insvestor pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI.....	70
4.1.2	Hasil analisis verifikatif	72
4.1.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.2.2	Uji Regresi Linear Berganda	79
4.1.2.3	Uji Koefisien Korelasi	81
4.1.2.4	Uji Koefisien Determinasi.....	83
4.2	Uji Hipotesis	85
4.2.1	Uji Parsial (Uji-t).....	85
4.2.2	Uji Simultan (Uji-f).....	87
4.3	Pembahasan.....	88

4.3.1	Perkembangan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Ekonomi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018.....	88
4.3.2	Perkembangan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Lingkungan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018.....	90
4.3.3	Perkembangan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Sosial Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016- 2018.....	92
4.3.4	Perkembangan Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018	95
4.3.5	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Ekonomi Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....	97
4.3.6	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Lingkungan Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....	100
4.3.7	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Sosial Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....	103
4.3.8	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	104

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar BUMN (Sektoral) yang Mempublikasikan <i>Sustainability Reporting</i>	7
Tabel 1.2 Daftar Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI dan Melakukan Pelaporan <i>Sustainability Reporting</i>	7
Tabel 2.1 Indeks Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i> Berdasarkan Indikator <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) Standar 2016	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ..	43
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.3 Populasi Penelitian	48
Tabel 3.4 Perhitungan Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3.5 Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	50
Tabel 3.6 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson.....	54
Tabel 3.7 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi	56
Tabel 4.1 Jumlah Item Diungkapkan Dalam <i>Sustainability reporting</i> Dimensi Ekonomi (GRI 200).....	63
Tabel 4.2 Jumlah Item Diungkapkan Dalam Sustainability Reporting Dimensi Ekonomi Hasil Transformasi (Rasio).....	63
Tabel 4.3 Jumlah Item Diungkapkan Dalam <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Lingkungan (GRI 300)	65
Tabel 4.4 Jumlah Item Diungkapkan Dalam Sustainability Reporting Dimensi Lingkungan Hasil Transformasi (Rasio)	66

Tabel 4.5 Jumlah Item Diungkapkan Dalam <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Sosial (GRI 400).....	68
Tabel 4.6 Jumlah Item Diungkapkan Dalam <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Lingkungan Hasil Trasformasi (Rasio)	68
Tabel 4.7 <i>Cummulative Abnormal Return</i> Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.9 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin Watson</i>	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	80
Tabel 4.12 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Korelasi	83
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	84
Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji-t).....	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	88
Tabel 4.17 Item Dimensi Ekonomi Yang Dilaporkan Oleh PTBA.....	89
Tabel 4.18 Item Dimensi Lingkungan Yang Dilaporkan Oleh GIAA	91
Tabel 4.19 Item Dimensi Sosial Yang Dilaporkan Oleh PTBA.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	38
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian	39
Gambar 4.1 Grafik pelaporan dimensi ekonomi dalam <i>sustainability reporting</i> di perusahaan BUMN periode 2016-2018	64
Gambar 4.2 Grafik pelaporan dimensi lingkungan dalam <i>sustainability reporting</i> di perusahaan BUMN periode 2016-2018	67
Gambar 4.3 Grafik pelaporan dimensi sosial dalam <i>sustainability reporting</i> di perusahaan BUMN periode 2016-2018	69
Gambar 4.4 Grafik pertumbuhan <i>cummulative abnormal return</i> di perusahaan BUMN periode 2016-2018	71
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas	74
Gambar 4.6 Plot Uji Normalitas	74
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Gambar 4.8 Perkembangan CAR dan SR BBTN	98
Gambar 4.9 Perkembangan CAR dan SR GIAA	98
Gambar 4.10 Perkembangan CAR dan SR PTBA	99
Gambar 4.11 Perkembangan CAR dan SR BBNI	101
Gambar 4.12 Perkembangan CAR dan SR BMRI	101
Gambar 4.13 Perkembangan CAR dan SR GIAA	102
Gambar 4.14 Perkembanga <i>Cummulative Abnormal Return</i> , Pengungkapan Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, dan Dimensi Sosial...	106

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data
- Lampiran 2 Hasil *Output* SPSS 26
- Lampiran 3 Tabel Durbin-Watson
- Lampiran 4 *Photocopy* SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 *Photocopy* Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 Daftar Istilah Standar *Global Reporting Index* Standar 2016
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan membutuhkan investasi dalam instansinya, investasi berguna sebagai modal awal saat akan melakukan usaha. Investasi bukan hanya sekedar uang tunai, tetapi investasi juga dapat berupa aset. Selain sebagai modal awal, investasi yang dilakukan dalam suatu perusahaan dapat meminimalisir terjadinya hal yang tidak diharapkan. Investasi memiliki beberapa keuntungan seperti untuk pengembangan bisnis di masa yang akan datang, menjadi penghasilan tambahan untuk suatu instansi, dan dapat menggantikan kekayaan perusahaan dikala bangkrut total.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut PSAK 13 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*acceration of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti buga, royalti, dividen dan, uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Orang yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada suatu perusahaan disebut sebagai investor. Investor juga biasa disebut sebagai seseorang yang memasukan uang ke dalam suatu hal untuk membuat keuntungan *financial* atau mendapatkan tingkat keuntungan tertentu. Salah satu tujuan investor dalam

melakukan transaksi aktiva keuangan yaitu untuk memperoleh laba yang diinginkan akibat terjadinya fluktuasi harga saham atau dengan tujuan untuk mendapatkan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.

Investasi berkaitan langsung dengan pasar modal, dimana pasar modal merupakan jantung dari perekonomian dunia termasuk Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat dimana perusahaan dapat melakukan kegiatan ekonomi berupa transaksi jual beli surat berharga kepada publik. Selain dapat meningkatkan perekonomian suatu perusahaan berupa tambahan modal, bagi perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mendapatkan beberapa keuntungan, salah satunya yaitu perusahaan dapat diketahui oleh seluruh masyarakat secara luas. Dengan adanya keuntungan tersebut perusahaan dapat terus mengembangkan sayapnya dan membuat citra perusahaan yang baik.

Perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharuskan perusahaan tersebut memberitahukan kepada publik mengenai laporan keuangan yang telah diaudit selama satu periode. Kewajiban pelaporan seperti laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) yang dipublikasikan baik melalui Bursa Efek Indonesia atau pada *website* perusahaan masing-masing. Dalam laporan tahunan mencakup pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat, dan sedikit yang mengungkapkannya dalam laporan tersendiri. Perusahaan melakukan tanggungjawab sosial (*social responsibility*) hanya sebatas untuk memenuhi standar minimal.

Hadi (2011: 45) menyatakan bahwa perusahaan kurang memiliki apresiasi secara tepat terkait tanggungjawab sosial dipicu oleh beberapa kondisi yaitu: (1)

masih belum seragam dan jelas batasan tanggungjawab sosial; (2) Sikap oportunitis perusahaan, terlebih *social responsibility* mengandung biaya yang cukup besar yang belum memiliki relevansi terhadap pencapaian tujuan yang bersifat *economis motivate*; (3) Kurang respon *stakeholder* sehingga kurang menciptakan *social control* meskipun masyarakat merupakan *social agent*; (4) dukungan tata perundangan masih lemah; (5) standar operasional yang tidak jelas; dan (6) belum jelasnya ukuran evaluasi.

Hal serupa juga diungkapkan Kemala *et. al.*, (2016) bahwa tanggungjawab sosial hanya sekedar *public relation* atau citra korporasi dalam mendongkrak nilai perusahaan di bursa saham tanpa adanya keselarasan implementasi dari substansi kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan, sehingga tidak dapat secara langsung menerima manfaat dari pengungkapan tanggungjawab sosial.

Pada intinya tanggungjawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sustainability reporting adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan untuk pembangunan keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan (Aziz, 2014). Selain itu *sustainability reporting* merupakan cerminan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasinya kepada seluruh *stakeholder*, yang nantinya dapat membantu organisasi untuk menetapkan tujuan.

Di Indonesia pengungkapan pelaporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* masih bersifat sukarela (*voluntary*) tidak seperti pelaporan keuangan dan pelaporan tahunan yang sudah bersifat wajib (*mandatory*) terutama bagi perusahaan-perusahaan *go-public*. Pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesiapun tercatat sepi peminat seperti dilansir oleh Redaksi pada tanggal 30 Oktober 2017 dari top 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baru 30% perusahaan yang membuat *sustainability reporting*. Sedangkan dari tahun 2000 sampai saat ini, baru ada 97 perusahaan yang melakukan pelaporan melalui *Global Report Initiative (GRI)*.

Pengungkapan *Sustainability reporting* diharapkan dapat menghasilkan respon yang positif dari para *stakeholder* terutama bagi investor dan calon investor. Seperti yang telah diungkapkan oleh Jogianto bahwa pada saat ini keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tidak hanya didasari oleh faktor fundamental yang hanya mementingkan laba perusahaan, tetapi tindakan perusahaan terhadap lingkungan dan sosial pun sangat diperhatikan oleh para investor dan calon investor.

Salah satu tantangan utama dari pembangunan berkelanjutan adalah adanya tuntutan akan pilihan-pilihan dan cara berpikir yang baru dan inovatif. Perkembangan pengetahuan dan teknologi dituntut tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat membantu dalam memecahkan permasalahan terkait risiko dan ancaman terhadap keberlanjutan dari hubungan sosial kita, lingkungan, dan perekonomian. Karenanya, pengetahuan dan inovasi baru dalam teknologi, manajemen dan kebijakan publik, merupakan tantangan bagi segenap organisasi agar dapat membuat pilihan-pilihan baru dalam

melaksanakan operasional mereka, produksi, jasa-jasa, dan aktivitas-aktivitas lainnya, yang akan berdampak terhadap bumi, manusia, dan perekonomian. Transparansi mengenai keberlanjutan dari aktivitas organisasi menjadi point penting dari berbagai entitas yang berkepentingan, termasuk perusahaan, pekerja, lembaga swadaya masyarakat, investor, akuntan, dan lainnya. *Sustainability reporting* mampu mengungkapkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Dengan adanya hal tersebut kinerja perusahaan bisa langsung dinilai oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa khususnya pada investor dan kreditor.

Dalam prakteknya penyusunan *sustainability reporting* memuat elemen-elemen penting yang berhubungan dengan aspek ekonomi, lingkungan dan manusia. Untuk dapat mencapai tujuan jangka panjang guna mendapatkan keberlangsungan usaha sampai dimasa yang akan datang maka diperlukanlah suatu bentuk tanggung jawab social perusahaan atau organisasi yang selanjutnya diungkapkan dalam sebuah penyusunan *Sustainability report* sebagai bukti bahwa telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu sustainability report merupakan sebagai salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun stakeholdernya sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Karena itulah penyusunan *sustainability report* pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya juga dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Definisi tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003. Didirikan sebuah BUMN agar mampu untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan pemangku kepentingan khususnya rakyat Indonesia. Tanggung jawab sosial, ekonomi serta lingkungan menjadi perhatian khusus pemerintah untuk perusahaan BUMN ini. (Peraturan Menteri Negara BUMN PER-05/MBU/2007)

Apabila perusahaan BUMN telah melaporkan *sustainability reporting* maka perusahaan tersebut telah melakukan transparansi mengenai kegiatannya selama beroperasi khususnya pada aspek keuangan, lingkungan, dan sosial. Maka diharapkan setelah perusahaan BUMN melaporkan *sustainability reporting* dengan mengungkapkan semua aspek yang harus dilaporkan dalam laporan keberlanjutan, perusahaan tersebut diharapkan akan mendapatkan respon positif dari investor karena perusahaan tersebut dirasa telah melakukan *public relation* dan akan mendapatkan dukungan baik dari tempat sekitar perusahaan itu beroperasi.

Bagi perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia pelaporan mengenai *sustainability reporting* akan sangat berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini disebabkan karena perusahaan – perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat lebih mudah diketahui oleh masyarakat luas dan laporan mengenai *sustainability reporting* akan lebih mudah diakses oleh para calon investor dan investor.

Tabel 1.1**Daftar BUMN (Sektoral) yang Mempublikasikan *Sustainability Reporting***

No	Sektor	Jumlah	Publikasi
1	Akomodasi dan Penyedia Makanan dan Minuman	1	0
2	Industri Pengolahan	30	4
3	Informasi dan Telekomunikasi	3	1
4	Jasa Keuangan dan Asuransi	19	7
5	Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis	10	0
6	Konstruksi	9	4
7	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, dan Daur Ulang	2	0
8	Pengadaan Gas, Uap, dan Udara Dingin	2	2
9	Perdagangan Besar dan Eceran	4	0
10	Pertambangan dan Penggalian	2	4
11	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7	1
12	Real Estate	2	0
13	Transportasi dan Pergudangan	24	5
		115	28

Sumber : bumn.go.id, data diolah kembali

Dari 115 perusahaan BUMN yang ada di Indonesia, baru 28 perusahaan yang sudah mengungkapkan *sustainability reporting*. Secara persentase jumlah yang melakukan pembuatan SR masih dibawah 30%. Pelaporan pada perusahaan *Go Public* biasanya cukup menjadi perhatian bagi banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), tidak hanya pelaporan yang wajib seperti laporan keuangan, namun pelaporan sukarela juga mulai mendapat perhatian. (bumn.go.id/halaman/situs)

Tabel 1.2**Daftar Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI dan Melakukan Pelaporan *Sustainability Reporting***

No	BUMN	Kode	Tahun Mulai
1	PT Adhi Karya, Tbk	ADHI	2009
2	PT Aneka Tambang, Tbk	ANTM	2006
3	PT Bank Mandiri, Tbk	BMRI	2013
4	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI	2009
5	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	BBRI	2012

No	BUMN	Kode	Tahun Mulai
6	PT Bank Tabungan Indonesia, Tbk	BBTN	2010
7	PT Garuda Indonesia, Tbk	GIAA	2015
8	PT Jasa Marga, Tbk	JSMR	2007
9	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk	PGAS	2009
10	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	PTBA	2007
11	PT Pembangunan Perumahan, Tbk	PTPP	2009
12	PT Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2009
13	PT Timah, Tbk	TINS	2006
14	PT Telkom, Tbk	TLKM	2007
15	PT Waskita Karya, Tbk	WSKT	2017
16	PT Wijaya Karya, Tbk	WIKA	2010

Sumber : farizhabib.wordpress, data diolah kembali

BUMN yang berstatus Perusahaan Terbuka cukup banyak yang telah mempublikasikan *Sustainability reporting*. Dari total 20 BUMN ada sebanyak 16 perusahaan yang telah membuat pelaporan *sustainability reporting*. Dengan persentase sebesar 70% tren pelaporan berkelanjutan pada BUMN yang berstatus terbuka menunjukkan kesadaran yang tinggi. Berbeda dengan BUMN yang belum *Go Public*, persentase tersebut masih ketinggalan jauh.

Meskipun *sustainability reporting* masih bersifat sukarela seharusnya perusahaan – perusahaan BUMN telah melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini disebabkan karena perusahaan BUMN adalah perusahaan milik negara yang sudah menjadi kewajiban untuk menjadi perusahaan yang menjunjung nilai sosial dan lingkungan.

Bagi perusahaan, *sustainability reporting* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *triple bottom line*. Bagi investor, *sustainability reporting* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. *Sustainability reporting* membantu perusahaan untuk mengukur dan memahami

kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, serta mengelola perubahan secara lebih efektif.

Maka dari itu, diperlukan *sustainability reporting* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi kinerja non-keuangan yang terdiri aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* pada aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena *sustainability report* ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Wijayanti (2017) menunjukkan bahwa di Indonesia sendiri pengungkapan *sustainability reporting* dianggap masih bersifat sukarela meskipun sudah ada undang-undang yang mewajibkan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sudana (2017) Menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan dalam *Sustainability reporting* tidak berpengaruh pada return saham perusahaan namun berpengaruh positif signifikan pada volume perdagangan saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jenawan dan Juniarti (2015) yang menjelaskan bahwa tidak ditemukan pengaruh pengungkapan *Sustainability reportinging* dengan respon investor.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk

membahas topik tersebut dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan pengungkapan *sustainability reporting* dalam dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, dan pengaruhnya terhadap respon investor. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu pengaruh *sustainability reporting* terhadap respon investor sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Bagaimana respon investor pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* secara parsial terhadap respon investor pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* secara simultan terhadap respon investor pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

1.3 Maksud & Tujuan Penelitian

Maksud dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang ada kaitannya dengan pengungkapan *sustainability reporting* dan respon investor yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi Program Studi Akuntansi S1 STIE EKUITAS Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Untuk menjelaskan raspon investor pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap respon investor pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara akademis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, dapat mengembangkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi perusahaan

pada sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pengungkapan *sustainability reporting* berdasarkan kajian teori terhadap respon investor sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan satu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam pengembangan akuntansi keuangan.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

1.5 Lokasi & Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh di *website* www.idx.co.id maupun *website* masing – masing perusahaan yang dijadikan sampel.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober tahun 2019 sampai dengan bulan Januari 2020 dengan periode penelitian tahun 2016 – 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Sustainability reporting*

2.1.1.1 Definisi *Sustainability reporting*

Menurut Lako (2014:128) *Sustainability reporting* merupakan model pelaporan informasi korporasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mengintegrasikan laporan keuangan (*financial Reporting*) dengan pelaporan sosial (*social Reporting*), pelaporan lingkungan (*environment Reporting*), dan pelaporan tata kelola korporasi (*coeporate govenance Reporting*) secara terpadu dalam satu paket pelaporan.

Sustainability reporting didesain untuk membantu korporasi merencanakan, mempersiapkan, melaporkan dan mengungkapkan informasi tentang komitmen, pelaksanaan, pengukuran, pengungkapan, serta pertanggungjawaban setiap korporasi terhadap kinerja pengelolaan isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan serta tata kelola korporasi kepada para *stakeholder* internal dan eksternal demi mewujudkan visi serta tujuan berkelanjutan korporasi dan para *stakeholder*.

Konsep *Sustainability reporting* diambil dari konsep *triple bottom line* yang merupakan kelanjutan dari konsep pembangunan keberlanjutan yang secara eksplisit telah mengaitkan antara dimensi dan tanggungjawab, baik *stakeholder* maupun *shareholder* (Lako, 2014:129)

Sustainability reporting dapat didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri

dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang mementingkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainability performance*).

Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan (*Financial Statement*), namun dalam penyajiannya laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh PSAK No. 1 paragraf 9, yaitu perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added*). Khususnya bagi industri yang memiliki faktor-faktor lingkungan sebagai peranan terpenting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Adapun penyusunan *Sustainability reporting* untuk perusahaan yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative*, didalam pedoman tersebut disebutkan bahwa *Global Reporting Initiative* (GRI) bertujuan untuk mendorong penerapan pelaporan berkelanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

Dalam *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) ada dua jenis pengungkapan dalam *Sustainability reporting*, yaitu:

1. Pengungkapan standar umum

Pengungkapan ini menerapkan konteks secara keseluruhan untuk laporan, memberikan gambaran tentang perusahaan dan proses pelaporan. Terdapat tujuh (7) jenis pengungkapan standar umum, mulai dari prospektif strategis perusahaan tentang mengatasi masalah keberlanjutan, dan bagaimana suatu organisasi melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses ini.

2. Pengungkapan standar khusus

Pengungkapan ini dibagi kedalam 2 bagian yaitu:

- a. Pengungkapan manajemen, dimana pengungkapan ini memberikan peluang kepada organisasi untuk mengelola dampak material ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- b. Indikator, yang memungkinkan perusahaan memberikan informasi sebanding tentang dampak serta kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Sustainability reporting (laporan berkelanjutan) telah memberikan banyak manfaat bagi perusahaan maupun bagi *stakeholder* perusahaan itu sendiri. Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *Sustainability reporting* memberikan manfaat sebagai berikut :

1. *Sustainability reporting* memberikan informasi kepada para *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, dan pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability reporting* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability reporting* dapat menjadi cerminan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability reporting* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.

5. *Sustainability reporting* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability reporting* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability reporting* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu lingkungan dan sosial.
8. Sebagian besar pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan diungkapkan melalui *website* perusahaan dengan media ini para *stakeholder* dapat mengakses dan mengetahui bagaimana bentuk tanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.1.2 Prinsip Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Pengungkapan *sustainability reporting* yang sesuai dengan GRI harus memenuhi beberapa prinsip yang tercantum dalam GRI standar yaitu :

1. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan:
 - a. Inklusivitas pemangku kepentingan, organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar mereka.
 - b. Konteks keberlanjutan, laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.

- c. Materialitas, laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan dari suatu organisasi atau secara substansial mempengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan.
 - d. Kelengkapan, laporan harus mencakup aspek material dan *boundary*, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan, serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.
2. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan:
- a. Keseimbangan, laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.
 - b. Komparabilitas, organisasi harus memilih, mengumpulkan dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.
 - c. Akurasi, informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.
 - d. Ketepatan waktu, organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi yang tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

- e. Kejelasan, organisasi harus membuat informasi dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.
- f. Keandalan, organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

2.1.1.3 Pengungkapan *Sustainability reporting*

Pengungkapan dalam *Sustainability reporting* menurut GRI-G4 *Guidelines* terdiri dari:

1. Ekonomi

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi tingkat lokal, asia, dan global.

2. Lingkungan

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk bumi dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, air, dan udara.

3. Sosial

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

4. Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan kontraktor/pemasok. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya

5. Masyarakat

Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka melakukan operasionalnya, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

6. Tanggungjawab Produk

Bagi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

2.1.1.4 Indikator Pengungkapan *Sustainability reporting*

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi non-profit yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. GRI menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan dan komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan di seluruh dunia. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *GRI-G4 Guidelines. Sustainability reporting* menggunakan standar dari GRI berisikan 3 komponen yaitu:

1. Indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator kinerja sosial (*social performance indicator*) yang terdiri dari 4 sub kategori, yaitu:
 - a. Indikator ketenagakerjaan & kenyamanan bekerja.
 - b. Indikator kinerja hak asasi manusia.
 - c. Indikator kinerja masyarakat.
 - d. Indikator tanggungjawab produk.

2.1.1.5 Metode Pengukuran *Sustainability reporting*

Item-item pengungkapan *Sustainability reporting* dapat diukur menggunakan *Sustainability reporting Disclosure Index* (SDRI) yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Perhitungan melalui SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan dan skor 0 jika ada suatu item yang tidak diungkapkan. Setelah melakukan pemberian skor pada seluruh item yang diungkapkan maupun tidak diungkapkan, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total bagi setiap perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan *Sustainability reporting* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability reporting Disclosure Index*

n = Total *Sustainability Disclosure* (jumlah item yang diungkapkan perusahaan)

k = Jumlah Item Yang Diharapkan

Tabel 2.1

Indeks Pengungkapan *Sustainability reporting* Berdasarkan Indikator Global Reporting Initiative (GRI) Standar 2016

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
DIMENSI EKONOMI (GRI 200)	
GRI 201 Kinerja Ekonomi	201-1 : Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	201-2 : Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
	201-3 : Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lain 201-4 : Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202 Keberadaan Pasar	202-1 : Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional 202-2 : Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 : Investasi Infrastruktur dan dukungan layanan 203-2 : Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204 Praktik Pengadaan	204-1 : Proporsi pengeluaran untuk pemasok modal
GRI 205 Anti Korupsi	205-1 : Operasi – operasi yang dinilai memiliki terkait korupsi 205-2 : Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi 205-3 : Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206 Perilaku Anti Persaingan	206-1 : Langkah – langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
DIMENSI LINGKUNGAN (GRI 300)	
GRI 301 Material	301-1 : Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume 301-2 : Material input dari daur ulang yang digunakan 301-3 : Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
GRI 302 Energi	302-1 : Konsumsi energi dalam organisasi 302-2 : Konsumsi energi di luar organisasi 302-3 : Intensitas energi 302-4 : Pengurangan konsumsi energi 302-5 : Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303 Air	303-1 : Pengambilan air berdasarkan sumber 303-2 : Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air 303-3 : Daur ulang dan penggunaan air kembali
GRI 304 Keanekaragaman Hayati	304-1 : Lokasi yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung 304-2 : Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati 304-3 : Habitat yang dilindungi atau direstorasi

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
	304-4 : Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305 Emisi	305-1 : Emisi GRK (cakupan 1) langsung 305-2 : Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung 305-3 : Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya 305-4 : Intensitas emisi GRK 305-5 : Pengurangan Emisi GRK 305-6 : Emisi zat perusak ozon (ODS) 305-7 : Nitroge oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara yang signifikan lainnya
GRI 306 Air Limbah (Efluen) dan Limbah	306-1 : Pelepasan Air berdasarkan kualitas dan tujuan 306-2 : Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan 306-3 : Tumpahan yang signifikan 306-4 : Pengangkutan limbah berbahaya 306-5 : Badan air yang diperoleh oleh pelepasan dan/atau limpahan air
GRI 307 Kepatuhan Lingkungan	307-1 : Ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
GRI 308 Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1 : Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan 308-2 : Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
DIMENSI SOSIAL (GRI 400)	
Sub Dimensi Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja	
GRI 401 Kepegawaian	401-1 : Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan 401-2 : Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu 401-3 : Cuti melahirkan
GRI 402 Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen	402-1 : Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1 : Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan 403-2 : Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidak hadirannya, serta jumlah kematian terkait pekerjaan 403-3 : Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
	403-4 : Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
GRI 404 Pelatihan Dan Pendidikan	404-1 : Rata – rata jam pelatihan per tahun per karyawan 404-2 : Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan 404-3 : persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405 Keanekaragaman dan Kesempatan setara	405-1 : Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan 405-2 : Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Sub Dimensi Kinerja Hak Asasi Manusia	
GRI 406 Non-Diskriminasi	406-1 : Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407 Kebebasan Berserikat Dan Perundingan Kolektif	407-1 : Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko
GRI 408 Pekerjaan Anak	408-1 : Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerjaan anak
GRI 409 Kerja Paksa Atau Kerja Wajib	409-1 : Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap kerja paksa atau kerja wajib
GRI 410 Praktik Keamanan	410-1 : Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 411 Hak-Hak Masyarakat Adat	411-1 : Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 412 Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1 : Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak 412-2 : Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia 412-3 : Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Sub Dimensi Kinerja Masyarakat	
GRI 413 Masyarakat Lokal	413-1 : Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan 413-2 : Operasi secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
GRI 414 Penilaian Sosial Pemasok	414-1 : Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
	414-2 : Dampak sosial negatif daalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 415 Kebijakan Publik	415-1 : Kontribusi politik
Sub Dimensi Tanggungjawab Produk	
GRI 416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1 : Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk barang dan jasa 416-2 : Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
GRI 417 Pemasaran dan Pelabelan	417-1 : Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa 417-2 : Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa 417-3 : Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI 418 Privasi Pelanggan	418-1 : Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
GRI 419 Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1 : Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber : Global Reporting Indeks Standar 2016

2.1.2 Respon Investor

2.1.2.1 Definisi Respon Investor

Menurut Tandelilin (2010: 2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan investor institutional (*institutional investor*). Investor Individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

Investor adalah individu, kelompok, atau badan hukum yang melakukan penanaman modal pada suatu unit organisasi/perusahaan tertentu. Dalam kamus istilah ekonomi investor merupakan setiap pihak yang menanamkan dananya dengan membeli instrumen pasar modal, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun lembaga (Rochaety :150).

Investor akan melakukan suatu transaksi keuangan untuk memperoleh laba yang diinginkan akibat dari terjadinya fluktuasi harga saham atau untuk mendapatkan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut Ongkowijoyo (2015: 233) respon investor merupakan keputusan yang diambil investor berdasarkan informasi pasar tertentu yang telah diperoleh, diproses, dan dianalisa oleh investor tersebut. Respon dari investor terhadap informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat bersifat positif maupun bersifat negatif. Informasi dapat dikatakan berguna bagi pengguna dan mendapatkan respon dari investor apabila informasi yang diperoleh tersebut memiliki *information conten* dan membantu pengambilan keputusan investor yang kemudian akan direspon investor yang akan mengubah tindakan mereka.

Respon investor dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup mencolok dari suatu sekuritas yang bersangkutan pada saat pengumuman laba yang dimaksud mencolok adalah terdapat perbedaan yang cukup besar antara *return* yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*).

2.1.2.2 Pengukuran Respon Investor

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Cumulative abnormal Return* sebagai dasar untuk pengukuran tingkat respon investor pada suatu perusahaan. Adapun tahapan dalam menghitung *cumulative abnormal return*:

1. *Actual Return*

Actual return (return realisasian) merupakan return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya (Hartono, 2010:580). Return realisasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *actual return* saham i pada waktu t

P_{it} = harga saham waktu t

P_{it-1} = harga saham sebelum waktu t

2. *Expected Return*

Expected return (return ekspektasi) adalah keuntungan yang diharapkan seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Brown dan Warner (1980) dalam Hartono (2010:508) mengungkapkan ada tiga model yang secara luas digunakan untuk menentukan return ekspektasi, diantaranya ialah:

a. *Mean-Adjusted Model*

b. *Market Model*

c. *Market-Adjusted Model*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Market-Adjusted Model* untuk mendapatkan nilai dari return ekspektasi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$E[R_{it}] = R_{mt}$$

Dimana :

$$R_{mt} = \frac{\text{indeks saham}_t - \text{indeks saham}_{t-1}}{\text{indeks saham}_{t-1}}$$

Keterangan:

$E[R_{it}]$ = Expected return saham i pada periode estimasi

R_{mt} = Return saham

Indeks saham_t = Indeks saham pada periode peristiwa t

Indeks saham_{t-1} = Indeks saham pada periode peristiwa

3. Menghitung *abnormal return*

Abnormal return merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang dan masih belum terealisasi. Dengan demikian imbal hasil tidak normal (*abnormal return*) merupakan selisih antara imbal hasil sesungguhnya yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi (Hartono dalam Suganda, 2018;83).

$$AR_{it} = R_{it} - E[R_{it}]$$

Keterangan :

AR_{it} : Abnormal return untuk saham i pada waktu t

R_{it} : *actual return* saham i pada waktu t

$E[R_{it}]$: *expected return* saham i pada periode waktu t

4. Menghitung *cummulative abnormal return*

$$CAR = \sum AR_{it}$$

Keterangan :

CAR : *cumulative abnormal return*

AR_{it} : *Abnormal return* untuk saham i pada waktu t

2.1.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Sustainability reporting* terhadap respon investor. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Made Surya Wijaya dan I Putu Sudana	Pengaruh <i>Sustainability reporting</i> Pada Reaksi Pasar Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Kontrol	Vol. 21.1. Oktober 2017 : 616-642	Variabel Independen: <i>Sustainability reporting</i> Variabel Dependent: Reaksi Pasar	Menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan dalam <i>Sustainability reporting</i> tidak berpengaruh pada return saham perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
					namun berpengaruh positif signifikan pada volume perdagangan saham perusahaan.
2.	Swenjiadi Jenawan dan Juniarti	Pengaruh <i>Sustainability reporting</i> Terhadap Respon Investor	Vol.3 No.1, Januari 2015: 180-189	Variabel Independent: <i>Sustainability reporting</i> Variabel Dependent: Respon Investor	Tidak ditemukan pengaruh pengungkapan <i>Sustainability reporting</i> dengan respon investor
3.	Dessy Artha Nugraha dan Juniarti	Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Terhadap Respon Investor Pada Sektor Industri Pertambangan	Vol.3 No.1 Januari 2015, 133-143	Variabel Independent: <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Variabel Dependent : Respon Investor	CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon investor yang dihitung menggunakan CAR
4.	Adrian Budiman dan Juniarti	Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Industri	Vol. 3 No. 2 Agustus 2015 : 41-50	Variabel Independent : <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Variabel Dependent: Respon Investor	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> Berpengaruh Positif Terhadap Abnormal Return
5.	Elsa Ongkowijoyo dan Juniarti	Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Terhadap Respon Investor	Vol. 3 No. 1 Januari 2015: 233-244	Variabel Independent : <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Variabel Dependent :	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> Berpengaruh Terhadap Respon Investor

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Dalam Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi di Indonesia		Respon Investor	
6.	Rini Suharyani, Ihyaul Ulum, Ahmad Waluya Jati	Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability reporting</i>	Vol. 2 No. 1 Mei 2019 : 71 – 92	Variabel Independent : Tekanan <i>Stakeholder Corporate Governance</i> Variabel Dependent : <i>Sustainability reporting</i>	Tekanan <i>Stakeholder</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kualitas <i>Sustainability reporting</i> Telah Sesuai Dengan Teori <i>Stakeholder</i>
7.	Mochamad Rizki Triansyah Bukhori	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Vol. 2 No. 1 2017: 35-48	Variabel Independent : <i>Sustainability reporting</i> Variabel Dependent: Kinerja Keuangan	Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena <i>Sustainability reporting</i> ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap <i>stakeholder</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Praktik pengungkapan *sustainability reporting* dapat berakibat pada keputusan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pengungkapan *sustainability reporting* yang tepat dan sesuai dengan harapan dapat memberikan sinyal positif untuk para *stakeholder*. Investor memiliki pemikiran yang rasional terkait dengan nilai perusahaan dimasa depan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan dalam beroperasi mampu bersinergi dengan masyarakat dan lingkungannya.

Sustainability reporting ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *Sustainability reporting* untuk memperoleh kepercayaan dari *stakeholder*, karena kepercayaan *stakeholder* dibutuhkan demi kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan.

2.2.1 Pengaruh *Sustainability reporting* Dimensi Ekonomi Terhadap Respon Investor

Informasi yang tercantum dalam *Sustainability reporting* dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang relatif rendah dengan mengungkapkan *sustainability reporting* dimensi ekonomi diharapkan perusahaan mampu untuk memberikan pengaruh yang besar terhadap ekonomi mikro maupun ekonomi makro dengan mengungkapkan kinerja ekonomi pula perusahaan akan lebih transparansi terhadap kejelasan penggunaan dana dari investor.

Dalam dimensi ekonomi pula terdapat beberapa pengungkapan yang mampu mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan dan penyedia modal

diantaranya yaitu pengungkapan mengenai kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, dan perilaku anti persaingan dengan pengungkapan mengenai kinerja ekonomi maka para investor telah mengetahui bahwa dana yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut telah digunakan dengan secara efektif sehingga dapat memberikan nilai lebih mengenai kinerja ekonomi. Hal lain yang harus diungkapkan dalam dimensi ekonomi ialah tindakan anti korupsi yang memiliki dampak secara langsung terhadap keputusan para investor. Dengan tidak adanya korupsi pada perusahaan tersebut maka investor akan mempercayakan dananya untuk diinvestasikan karena perusahaan cenderung akan mampu beroperasi lebih lama.

Dengan adanya transparansi pada dimensi ekonomi tersebut maka para investor akan lebih tertarik untuk melakukan penanaman modal kepada perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor dan calon investor menerima informasi secara lengkap dan merespon secara positif.

Pengungkapan ini akan mampu memberikan kejelasan mengenai dampak ekonomi *stakeholder* atas kegiatan organisasi perusahaan. Sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dari para *stakeholder* dan mendapatkan respon positif dari para *stakeholder* tersebut. Bukhori (2017) menyatakan bahwa pengungkapan mengenai sumber daya modal dapat meningkatkan keyakinan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Cahyandito (2009) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor.

2.2.2 Pengaruh *Sustainability reporting* Dimensi Lingkungan Terhadap Respon Investor

Pengungkapan *sustainability reporting* pada dimensi lingkungan menyajikan pengungkapan mengenai penggunaan bahan untuk memproduksi barang/jasa, penggunaan barang daur ulang, konsumsi energi dalam perusahaan, pengurangan konsumsi energi serta kebutuhan energi yang digunakan dalam memproduksi barang/jasa, konsumsi penggunaan air, pengelolaan kawasan lindung keanekaragaman hayati, pengelolaan emisi gas rumah kaca, kepatuhan terhadap perundangan yang terkait lingkungan, dan lain sebagainya.

Pada saat perusahaan memproduksi barang/jasa perusahaan bertanggungjawab atas pengelolaan lingkungan dengan memperhatikan semua komponen bahan baku, pemasok, peraturan perundang-undangan, emisi, energi. Perusahaan perlu menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan dalam penanganan masalah lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan secara moril terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Salah satu contoh bahwa perusahaan telah berpartisipasi dan bertanggungjawab kepada lingkungan terhadap apa yang telah diperbuatnya adalah dengan adanya tempat pembuangan limbah khusus yang digunakan oleh perusahaan dengan adanya tempat pembuangan limbah tersebut maka perusahaan telah melakukan tindakan mengurangi pencemaran air. Hal ini akan menyebabkan perusahaan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar untuk beroperasi di tempat perusahaan tersebut beroperasi yang hasilnya tidak akan ada masyarakat yang akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan karena perusahaan telah

ramah terhadap lingkungan dan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar juga memiliki risiko yang relatif kecil.

Keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan di mana tempat perusahaan berada dengan adanya bentuk tanggungjawab tersebut, maka diharapkan citra perusahaan akan membaik dan semakin bagus. Sebagai hasilnya, para investor dan calon investor akan merespon secara positif mengenai tanggungjawab perusahaan dalam penanganan masalah lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan ketertarikan investor untuk membeli saham yang dijual oleh perusahaan, karena dengan mengungkapkan tanggungjawab tersebut maka perusahaan memiliki risiko yang relatif rendah.

Bukhori (2017) menyatakan bahwa para *stakeholder* yang mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan meningkatkan produksi dan penjualan. Wijaya dan Sudana (2017) intensitas pengungkapan dalam *Sustainability reporting* mendapatkan apresiasi yang baik sebagai suatu sinyal bagi investor, khususnya investor secara individual sehingga mampu mempengaruhi volume perdagangan saham.

2.2.3 Pengaruh *Sustainability reporting* Dimensi Sosial Terhadap Respon Investor

Pengungkapan sustainability dimensi sosial menjelaskan mengenai dampak kegiatan produksi barang dan jasa perusahaan terhadap sistem sosial. Kategori dimensi sosial meliputi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi

manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Dimensi sosial ini akan memastikan bahwa perusahaan bertanggungjawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, memperhatikan kesejahteraan karyawannya dan menjelaskan etika bisnis dengan baik.

Dimensi sosial dalam *sustainability reporting* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi intuisi sosial lainnya yang mereka kelola. Dengan megungkapkan dimensi soaial dalam *sustainability reporting* perusahaan telah melakukan tanggungjawab terhadap kehidupan sosial dimana perusahaan beroperasi. Pengungkapan ini akan mempegaruhi keputusan para investor, dengan diungkapkannya kegiatan sosial perusahaan maka diharapkan investor akan merespon secara positif dan memberikan penambahan modal kepada perusahaan.

Tanggungjawab perusahaan bukan hanya pada para investornya saja melainkan juga kepada para karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Dalam GRI standar dimensi sosial terdapat 4 item umum yang wajib dilakukan oleh perusahaan. Item yang pertama ialah ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, dengan perusahaan melakukan tindakan tersebut maka para karyawan akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang akan mendukung terhadap kualitas produk perusahaan. Pada aspek ini juga perusahaan harus memiliki tingkat keselamatan kerja yang memadai, sehingga para karyawan akan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya.

Selanjutnya pada dimensi sosial terdapat hak asasi manusia yang mewajibkan perusahaan menjunjung tinggi nilai dari hak asasi manusia tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perusahaan tidak melakukan dikriminasi terhadap

ras, agama, dan/atau suku. Selain itu perusahaan juga tidak boleh mempekerjakan anak dibawah umur, hal ini akan membuat respon investor menjadi positif dan melakukan pendanaan terhadap perusahaan.

Hal berikutnya adalah perusahaan harus memiliki tanggungjawab terhadap produk yang dihasilkannya dengan memberikan label dan menjaga privasi para pelanggannya. Dengan memberikan pelabelan pada produknya maka para investor dan calon investor akan mengetahui tingkat penjualan perusahaan. Sehingga apabila tingkat penjualan membaik para investor dan calon investor pun cenderung memberikan respon yang positif.

Bukhori (2017) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja sosial akan mempengaruhi *market* respon, baru setelahnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Taringan dan Samuel (2014) pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada tenaga kerja juga direspon positif oleh para pemangku kepentingan yang tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Respon Investor

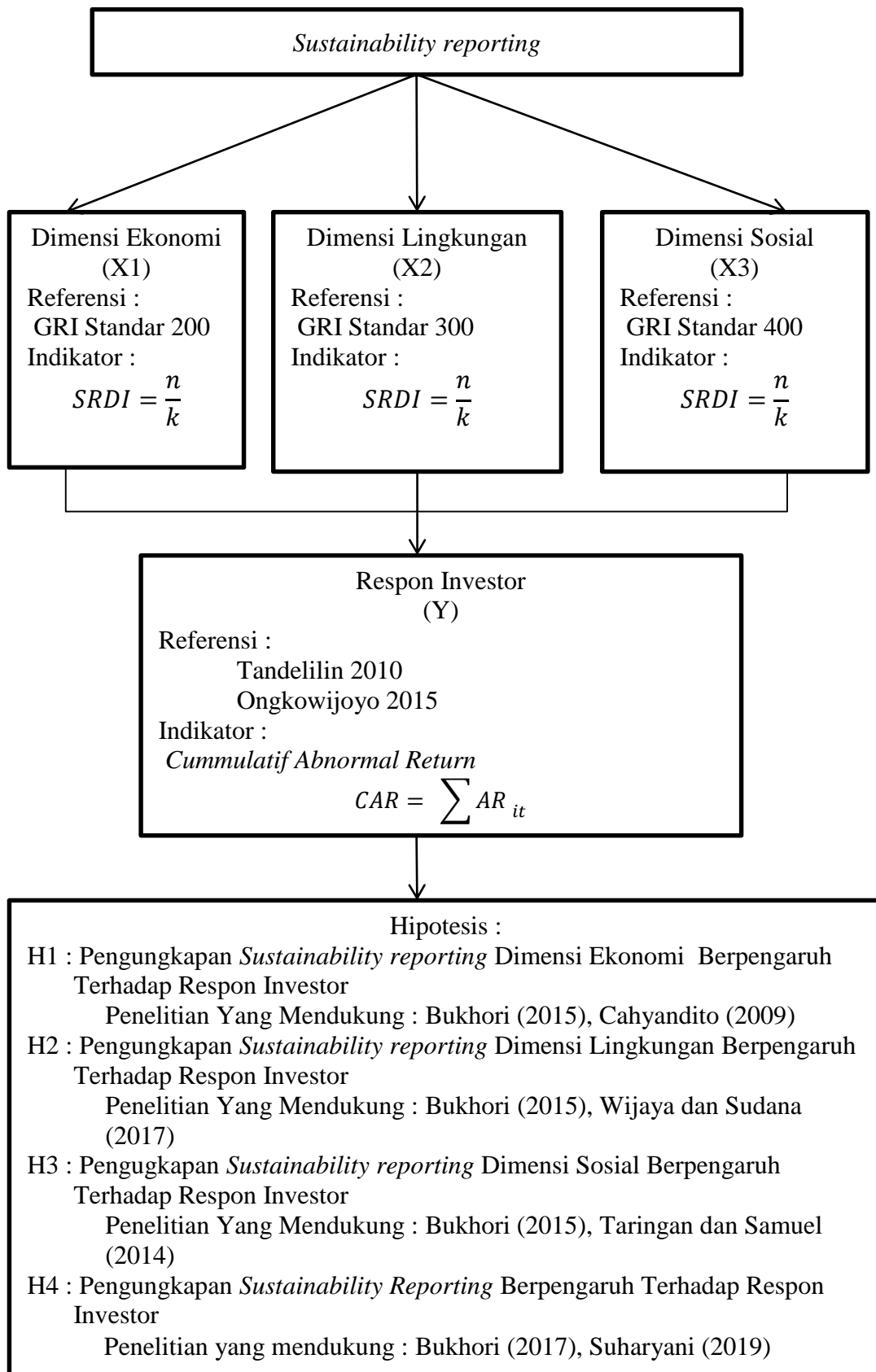
Informasi yang tercantum dalam *sustainability reporting* mencakup mengenai kinerja perusahaan secara finansial dan non-finansial. Pengungkapan tersebut memberikan kejelasan kepada para investor maupun calon investor

mengenai dana yang diterima oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut menggunakannya dalam kegiatan operasi ataupun untuk kegiatan pendukung operasi.

Pada dimensi ekonomi investor akan mengetahui bagaimana penggunaan dana yang diterima oleh perusahaan. Pada dimensi lingkungan perusahaan akan memaparkan tanggungjawabnya terhadap lingkungan dimana perusahaan beroperasi serta dalam dimensi sosial investor akan mengetahui bagaimana dampak berdirinya perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Sehingga dengan perusahaan mengungkapkan *sustainability reporting* investor akan merespon karena mendapatkan banyak informasi mengenai kinerja perusahaan.

Bukhori (2017) Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap respon investor karena *sustainability report* diperlukan untuk memperoleh kepercayaan dari *stakeholder*. Suharyani (2019) tekanan *stakeholder* berpengaruh terhadap *sustainability report* karena semakin besar tekanan yang diberikan oleh *stakeholder* maka kualitas *sustainability report* semakin bagus.

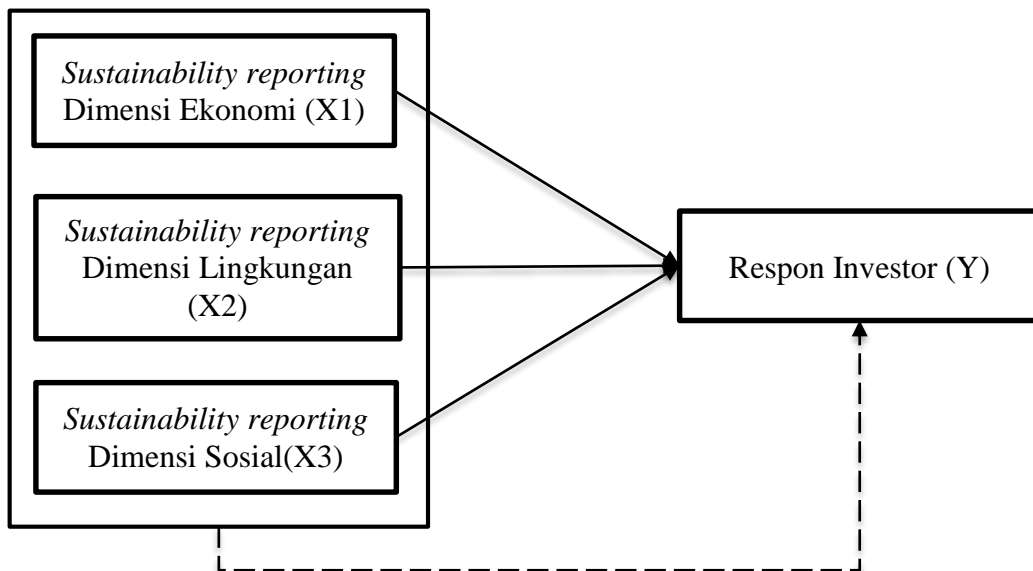
Berdasarkan variabel yang telah diuraikan diatas, berikut adalah gambaran mengenai kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.2.5 Paradigma Penelitian

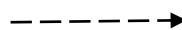
Berdasarkan kerangka pemikiran dan review penelitian terdahulu dapat menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti, berikut gambar dari paradigma penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



Keterangan :



Parsial



Simultan

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran (2017: 95) hipotesis adalah merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditujukan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk menghadapi masalah yang dihadapi. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan

jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka pemikiran teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diungkapkan serta hubungan antar variabel yang sudah ditemukan sebelumnya, dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan adanya pengaruh antara variabel X (*variable independent*) dan variabel Y (*variable dependent*), dengan hipotesis :

H1 : Terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi terhadap respon investor

H2 : Terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan terhadap respon investor.

H3 : Terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial terhadap respon investor.

H4 : Terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap respon investor.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Definisi Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Pengungkapan *Sustainability reporting* (X) dan Respon Investor (Y). Objek penelitian yang ditentukan adalah Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Respon Investor pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Badan Usaha Milik Negara didirikan agar mampu untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan pemangku kepentingan khususnya rakyat Indonesia.

Fungsi dan peranan dari didirikannya sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah :

1. Sebagai penyedia barang ekonomis dan jasa yang tidak disediakan oleh swasta.

2. Merupakan alat pemerintah dalam menata kebijakan ekonomi.
3. Sebagai pengelola dari cabang-cabang produksi sumber daya alam untuk masyarakat banyak.
4. Sebagai penyedia layanan dalam kebutuhan masyarakat.
5. Sebagai penghasil barang dan jasa demi pemenuhan orang banyak.
6. Sebagai pelopor terhadap sektor-sektor usaha yang belum diminati oleh pihak swasta.
7. Pembuka lapangan kerja.
8. Penghasil devisa negara.
9. Pembantu dalam pengembangan usaha kecil koperasi.
10. Pendorong dalam aktivitas masyarakat terhadap berbagai lapangan usaha.

Badan Usaha Milik Negara dalam fungsi dan peranannya memiliki berbagai macam manfaat-manfaat yang diberikan kepada negara dan rakyat Indonesia. Manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan dari masyarakat dalam memperoleh kebutuhan hidup berupa barang dan jasa.
2. Membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi penduduk angkatan kerja.
3. Mencegah monopoli pihak swasta dipasar dalam pemenuhan barang dan jasa.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam komoditi ekspor berupa penambahan devisa baik migas maupun non migas.
5. Mengisi kas negara yang bertujuan memajukan dan mengembangkan perekonomian negara.

Badan Usaha Milik Negara memiliki 20 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 9 sektor. Diantaranya yaitu sektor konstruksi, sektor pertambangan, sektor perbankan, sektor angkutan (transportasi), sektor farmasi, sektor energi, sektor semen, sektor telekomunikasi, dan sektor logam. Berikut adalah daftar BUMN yang terdaftar di BEI :

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode	Nama Perusahaan	Sektor	Tanggal IPO
ADHI	PT Adhi Karya, Tbk	Konstruksi	18 Mar 2004
PTPP	PT Pembangunan Perumahan, Tbk	Konstruksi	9 Feb 2010
WIKA	PT Wijaya Karya, Tbk	Konstruksi	29 Okt 2007
WSKT	PT Waskita Karya, Tbk	Konstruksi	19 Des 2012
INAF	PT Indofarma, Tbk	Farmasi	17 Apr 2001
KAEF	PT Kimiafarma, Tbk	Farmasi	4 Jul 2001
PGAS	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk	Energi	15 Des 2003
KRAS	PT Krakatau Steel, Tbk	Logam	10 Nov 2010
BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	Bank	25 Nov 1996
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Bank	10 Nov 2003
BBTN	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	Bank	17 Des 2009
BMRI	PT Bank Mandiri, Tbk	Bank	14 Jul 2003
ANTM	PT Aneka Tambang, Tbk	Pertambangan	27 Nov 1997
PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	Pertambangan	23 Des 2002
TINS	PT Timah, Tbk	Pertambangan	19 Okt 1995
SMGR	PT Semen Indonesi, Tbk	Semen	8 Jul 1991
SMBR	PT Semen Baturaja, Tbk	Semen	28 Jun 2013
JSMR	PT Jasa Marga, Tbk	Angkutan	12 Nov 2007
GIAA	PT Garuda Indonesia, Tbk	Angkutan	11 Feb 2011
TLKM	PT Telkom, Tbk	Telekomunikasi	14 Nov 1995

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sekaran (2017:6) metode penelitian bisnis dapat didefinisikan sebagai usaha yang sistematis dan

terorganisasi untuk menyelidiki masalah spesifik yang dihadapi dalam konteks dunia kerja, yang membutuhkan sebuah solusi.

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:68) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), jadi dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan tidak mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2017:111).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu rumusan masalah. Data yang dibutuhkan merupakan data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Data tersebut dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan teori – teori yang kemudian ditarik dengan kesimpulan.

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2016:91). Metode verifikatif digunakan untuk menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis, apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik. Penelitian ini digunakan untuk

menguji variabel pengungkapan *sustainability reporting* (X) terhadap respon investor (Y).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:75). Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh *sustainability reporting* terhadap respon investor, maka dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel ini sering disebut stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2019:75) Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial.

Sustainability reporting Disclosure Indeks (SRDI) akan dijadikan indikator untuk mengukur item yang dilaporkan dalam *sustainability reporting* menurut *Global Reporting Initiative* (GRI). Perhitungan untuk mengetahui item yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

$$SRDI_{ekonomi} = \frac{\text{jumlah item yang dilaporkan } (n)}{13}$$

$$SRDI_{lingkungan} = \frac{\text{jumlah item yang dilaporkan } (n)}{30}$$

$$SRDI_{sosial} = \frac{\text{jumlah item yang dilaporkan } (n)}{34}$$

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:75). Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah respon investor.

Pada penelitian ini variabel terikat dihitung dengan menggunakan *cummulative abnormal return*, yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya perbedaan yang cukup signifikan antara return yang terjadi (*actual return*) dengan return yang diharapkan (*expected return*) sebagai dasar untuk pengukuran respon investor pada suatu perusahaan. *Cummulative abnormal return* dapat dihitung melalui :

1. *Actual Return*

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *actual return* saham i pada waktu t

P_{it} = harga saham waktu t

P_{ti-1} = harga saham sebelum waktu t

2. *Expected Return*

$$E[R_{it}] = R_{mt}$$

Dimana :

$$R_{mt} = \frac{\text{indeks saham}_t - \text{indeks saham}_{t-1}}{\text{indeks saham}_{t-1}}$$

Keterangan:

$E[R_{it}]$ = Expected return saham i pada periode estimasi

R_{mt} = Return saham

Indeks saham_t = Indeks saham pada periode peristiwa t

Indeks saham_{t-1} = Indeks saham pada periode peristiwa t-1

3. Menghitung *abnormal return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} = *abnormal return* untuk saham i pada waktu t

R_{it} = *actual return* saham i pada waktu t

R_{mt} = return pasar pada waktu t

4. Menghitung *cummulative abnormal return*

$$CAR = \sum AR_{it}$$

Keterangan :

CAR = *cummulative abnormal return*

AR_{it} = *abnormal return* untuk saham i pada waktu t

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Variable Independen (X) <i>Sustainability reporting</i>	<i>Sustainability reporting</i> merupakan model pelaporan informasi korporasi kepada para pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang mengintegrasikan laporan keuangan (<i>financial</i>	<i>Sustainability reporting Disclosure Indeks</i> $SDRI_{ekonomi} = \frac{n}{k}$	Rasio

		Reporting) dengan pelaporan sosial (<i>social Reporting</i>), pelaporan lingkungan (<i>environment eporting</i>), dan pelaporan tata kelola kopeasi (<i>coeporate govenance Reporting</i>) secara terpadu dalam satu paket pelaporan. (Andreas Lako, 2014:128)	$SDRI_{lingkungan} = \frac{n}{k}$ $SDRI_{sosial} = \frac{n}{k}$	
2	Variabel Dependent (Y) Respon Investor	Respon investor merupakan keputusan yang diambil investor berdasarkan informasi pasar tertentu yang telah diperoleh, diproses, dan dianalisa oleh investor tersebut. (Ongkowijoyo, 2015: 233)	<i>Cummulative Abnormal Return</i> $CAR = \sum AR_{it}$	Rasio

3.2.3 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019:145). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2018 yang berjumlah 20 perusahaan yang terdiri dari sektor pertambangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor konstruksi, sektor industri pengolahan dan sektor informasi dan telekomunikasi.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya, Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang, Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri, Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara, Tbk
7	GIAA	PT Garuda Indonesia, Tbk
8	INAF	PT Indofarma, Tbk
9	JSMR	PT Jasa Marga, Tbk
10	KAEF	PT Kimia Farma, Tbk
11	KRAS	PT Krakatau Steel, Tbk
12	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk
13	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk
14	PTPP	PT Pembangunan Perumahan, Tbk
15	SMBR	PT Semen Baturaja, Tbk
16	SMGR	PT Semen Indonesia, Tbk
17	TINS	PT Timah, Tbk
18	TLKM	PT Telkom, Tbk
19	WSKT	PT Waskita Karya, Tbk
20	WIKA	PT Wijaya Karya, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:146), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:153). Sampel yang digunakan harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Pada penelitian ini, kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018. Kriteria ini dipilih karena ketidakterediaan laporan tahunan perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) setiap tahun dari tahun 2016 – 2018. Laporan keberlanjutan ini merupakan sumber utama yang datanya akan diolah pada penelitian ini.
3. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang mencantumkan indikator *Global Reporting Index* didalam *sustainability reporting*. Kriteria ini dipilih untuk melihat sejauh mana perusahaan telah memenuhi indikator-indikator yang ditentukan oleh GRI standar.

Tabel 3.4
Perhitungan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018	20
Tidak melaporkan <i>Sustainability reporting</i> setiap tahun dari 2016 – 2018	(8)
Tidak mencantumkan indikator – indikator <i>Global Reporting Index</i> dalam laporan <i>Sustainability reporting</i> .	(2)
Total sampel	10

Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), berikut daftar lengkap perusahaan yang dijadikan sampel :

Tabel 3.5
Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMRI	PT Bank Mandiri, Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Indonesia, Tbk
5	GIAA	PT Garuda Indonesia, Tbk
6	JSMR	PT Jasa Marga, Tbk
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
8	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk
9	SMGR	PT Semen Indonesia, Tbk
10	WIKA	PT Wijaya Karya, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 409) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dilihat dari kebutuhan datanya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan data sekunder.

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2019:228). Menurut Sekaran (2017:133) mendefinisikan bahwa data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada oleh seseorang, selain peneliti terkait yang sudah melakukan studi saat ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan mengolah data laporan *sustainability* dan *return* saham dengan rasio. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi (*Documentary Research*)

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari website resmi idx yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang dijadikan sampel yang diunduh pada oktober 2019 dalam bentuk

laporan keberlanjutan perusahaan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis sumber-sumber yang terdiri dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat memperoleh kesimpulan.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2017:71) Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuannya agar dihasilkan nilai taksiran parameter yang sesuai dengan nilai sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik yang tidak bias, konsisten dan efisien (disebut *best, linear, unbiased estimator*, BLUE). Agar model regresi dapat BLUE, maka perlu pengujian terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Menurut Ghazali (2017:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima artinya residual terdistribusi normal.
 - b. Apabila probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya residual terdistribusi tidak normal.
2. Uji multikolinearitas

Menurut Ghazali (2017:71) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Jika antar variabel independen X's terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:87) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari variabel pengganggu antara pengamatan satu ke pengamatan lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

$H_a: \beta \neq 0$: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < d1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d1 \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4-du$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq dw \leq 4-d1$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d1 < dw < 4$

Sumber: (Ghazali, 2017:122)

3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:44) regresi linier berganda terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas *sustainability reporting* dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial.

Sedangkan variabel dependen terdiri atas respon investor. Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Berikut merupakan rumus untuk mencari hasil regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

X_1 = Pengungkapan Sustainability Reporting Dimensi Ekonomi

X_2 = Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan

X_3 = Pengungkapan Sustainability Reporting Dimensi Sosial

Y = Respon Investor

a = Nilai Y jika $X = 0$ (Nilai Konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi

e = kesalahan baku estimasi regresi

3.2.5.3 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen juga mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017 : 178). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Dalam penelitian ini analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel – variabel

independen yaitu pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial secara parsial dengan variabel dependen yaitu respon investor. Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi yang dicari

n = banyaknya sampel

y = respon investor

x = variabel independen (pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial)

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.7

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 231)

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2017:252) Koefisien Determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai kolerasi *r-squard*. Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi (KD) terletak antara 0 sampai dengan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%.

Jika $KD = 0$, model tersebut tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika koefisien determinasi semakin dekat dengan 1. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien kolerasi (r^2).

Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Nilai kolerasi dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga 1.

1. Bila $r = 0$ atau r mendekati 0, berarti antara kedua variabel tidak terdapat hubungan antara kedua variabel sangat rendah.
2. Bila $r = +1$, berarti bahwa kedua variabel mempunyai hubungan positif dan sempurna (mendekati 1 hubungan sangat kuat dan positif).
3. Bila $r = -1$, berarti kedua variabel mempunyai hubungan negatif dan sempurna (mendekati -1 hubungan sangat kuat dan negatif)

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang telah dirancang oleh peneliti maka diperlukan suatu uji hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan sebuah keputusan, yaitu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan, artinya keputusan benar atau salah sehingga dapat menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam probabilitas.

Menurut Sugiyono (2017: 159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Tingkat signifikan (*Significant Level*) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena cukup untuk menguji hubungan antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulannya mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Menentukan hipotesis statistik, Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan dalam uji statistiknya yaitu:

- a. $H_0 : \beta = 0 =$ tidak ada pengaruh antara X dan Y
- b. $H_a : \beta \neq 0 =$ ada pengaruh antara X dan Y

Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Pengungkapan *Sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap Respon Investor.
- b. H_a : Pengungkapan *Sustainability reporting* memiliki pengaruh terhadap Respon Investor.

Hipotesis yang akan diuji dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh serta arah pengaruh dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis secara parsial (uji-t) dan secara simultan (uji-F).

3.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$ (Ghozali, 2016:171). Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta n}{S\beta N}$$

Keterangan :

t = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta N$ = Standar *error* masing—masing variabel

Untuk mengenatahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
 H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. H_a akan diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$
 H_0 ditolak dan H_a diterima
 Berdasarkan signifikansi :
 - a. Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima
 - b. Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak

3.2.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : \beta = 0$: pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial secara simultan tidak berpengaruh terhadap respon investor.
- b. $H_1 : \beta \neq 0$: pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial secara simultan berpengaruh terhadap respon investor.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.
- b. Probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji f. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi f dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) 0,05 dan untuk menentukan tabel distribusi f tersebut dapat dilakukan dengan rumus:

$$Df_1 = k - 1$$

$$Df_2 = n - k$$

Dimana :

K : variabel bebas dan terikat

N : jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perkembangan pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan, pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial, dan respon investor serta pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap respon investor pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2018 secara parsial dan simultan. Hasil dari penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

4.1.1 Perkembangan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, Dan Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI

4.1.1.1 Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Ekonomi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI

Informasi yang tercantum dalam *Sustainability reporting* dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang relatif rendah. Dengan mengungkapkan *Sustainability reporting*

dimensi ekonomi diharapkan perusahaan mampu untuk memberikan pengaruh yang besar terhadap ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Dengan mengungkapkan kinerja ekonomi pula perusahaan akan lebih transparansi terhadap kejelasan penggunaan dana dari investor.

Tabel 4.1

Jumlah Item Diungkapkan Dalam Sustainability reporting Dimensi Ekonomi (GRI 200)

NO	KODE PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	BBNI	5	5	7
2	BBRI	4	5	10
3	BBTN	7	9	3
4	BMRI	6	5	2
5	GIAA	6	5	8
6	JSMR	5	6	5
7	PGAS	4	6	6
8	PTBA	10	6	11
9	SMGR	3	1	2
10	WIKA	5	3	8
	Maksimum	10	9	11
	Minimum	3	1	2
	Rata-rata	6	5	6

Sumber: Data diolah

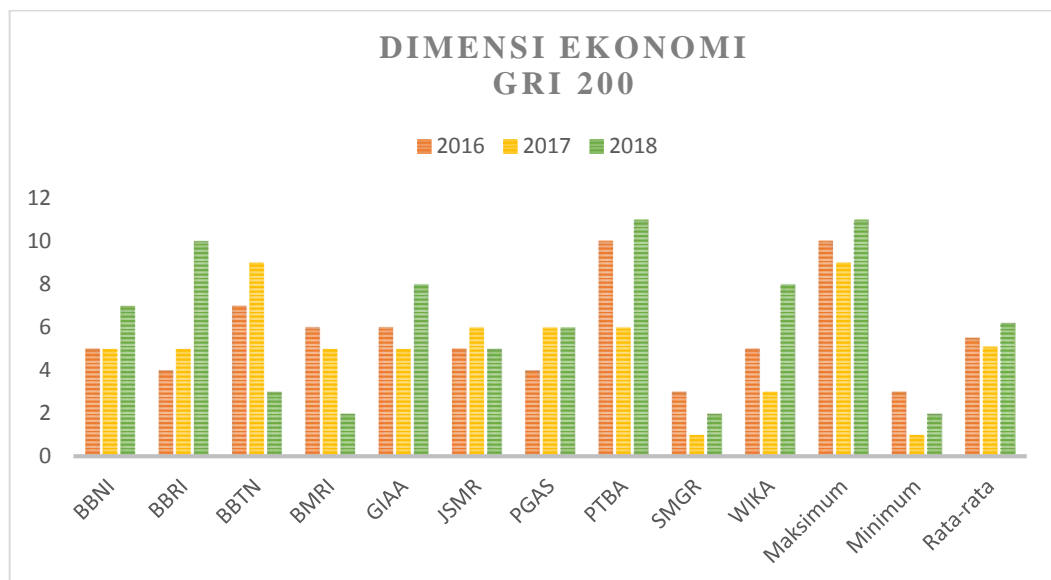
Tabel 4.2

Jumlah Item Diungkapkan Dalam Sustainability Reporting Dimensi Ekonomi Hasil Trasformasi (Rasio)

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
1	BBNI	0,3846154	0,3846154	0,5384615
2	BBRI	0,3076923	0,3846154	0,7692308
3	BBTN	0,5384615	0,6923077	0,2307692
4	BMRI	0,4615385	0,3846154	0,1538462
5	GIAA	0,4615385	0,3846154	0,6153846
6	JSMR	0,3846154	0,1538462	0,3846154
7	PGAS	0,3076923	0,4615385	0,4615385
8	PTBA	0,7692308	0,4615385	0,8461538
9	SMGR	0,2307692	0,0769231	0,1538462
10	WIKA	0,3846154	0,2307692	0,6153846

Sumber: Data diolah

Dibawah ini gambaran perkembangan pengungkapan dimensi ekonomi dalam *sustainability reporting* pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dapat dilihat pada grafik perkembangan sebagai berikut:



Gambar 4.1

Grafik pelaporan dimensi ekonomi dalam *sustainability reporting* di perusahaan BUMN periode 2016-2018

Berdasarkan pada tabel 4.1 dan 4.2 juga gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah item yang dilaporkan oleh perusahaan BUMN pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan jumlah yang fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah rata-rata item yang dilaporkan sebanyak 6 item. Pada tahun 2017 jumlah rata-rata item yang dilaporkan mengalami penurunan menjadi 5 item yang dilaporkan. Kemudian pada tahun 2018 jumlah rata-rata item yang dilaporkan kembali meningkat yaitu menjadi 6 item. Untuk item tertinggi dilaporkan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 11 item. Untuk item terendah yang dilaporkan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1 item.

Meski demikian, hal tersebut menggambarkan rata-rata item yang dilaporkan pada setiap tahunnya dinilai baik karena setiap tahunnya perusahaan selalu melaporkan dimensi ekonomi dalam *sustainability reporting*. Kesimpulannya, perkembangan rata-rata jumlah item yang dilaporkan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018 dirasa cukup baik.

4.1.1.2 Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI

Pengungkapan *Sustainability reporting* pada dimensi lingkungan menyajikan pengungkapan mengenai penggunaan bahan untuk memproduksi barang/jasa, penggunaan barang daur ulang, konsumsi energi dalam perusahaan, pengurangan konsumsi energi serta kebutuhan energi yang digunakan dalam memproduksi barang/jasa, konsumsi penggunaan air, pengelolaan kawasan lindung keanekaragaman hayati, pengelolaan emisi gas rumah kaca, kepatuhan terhadap perundangan yang terkait lingkungan, dan lain sebagainya.

Tabel 4.3
Jumlah Item Diungkapkan Dalam *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan (GRI 300)

NO	KODE PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	BBNI	6	5	12
2	BBRI	5	7	15
3	BBTN	9	7	8
4	BMRI	7	4	8
5	GIAA	14	18	15
6	JSMR	9	10	13
7	PGAS	13	10	8

8	PTBA	11	12	13
9	SMGR	10	7	6
10	WIKA	9	7	2
	Maksimum	14	18	15
	Minimum	5	4	2
	Rata-rata	9	9	10

Sumber: data diolah

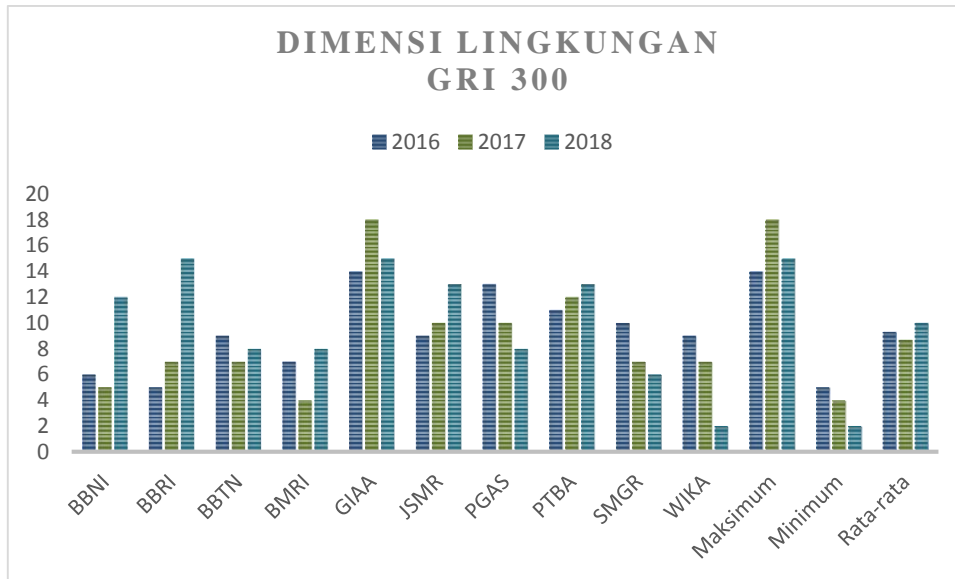
Tabel 4.4

**Jumlah Item Diungkapkan Dalam Sustainability Reporting Dimensi
Lingkungan Hasil Trasformasi (Rasio)**

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
1	BBNI	0,2	0,1666667	0,4
2	BBRI	0,1666667	0,2333333	0,5
3	BBTN	0,3	0,2333333	0,2333333
4	BMRI	0,2333333	0,1333333	0,2666667
5	GIAA	0,4666667	0,6	0,5
6	JSMR	0,3	0,3333333	0,4333333
7	PGAS	0,4333333	0,3333333	0,2666667
8	PTBA	0,3666667	0,4	0,4333333
9	SMGR	0,3333333	0,2333333	0,2333333
10	WIKA	0,3	0,2333333	0,0666667

Sumber: Data Diolah

Dibawah ini gambaran perkembangan pengungkapan dimensi lingkungan dalam *sustainability reporting* pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dapat dilihat pada grafik perkembangan sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik pelaporan dimensi lingkungan dalam *sustainability reporting* di perusahaan BUMN periode 2016-2018

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan 4.4 juga gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah item yang dilaporkan oleh perusahaan BUMN pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan jumlah yang fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah rata-rata item yang dilaporkan sebanyak 9 item. Pada tahun 2017 jumlah rata-rata item yang dilaporkan tetap sama yaitu 9 item yang dilaporkan. Kemudian di tahun 2018 jumlah rata-rata item yang dilaporkan meningkat yaitu menjadi total 10 item yang dilaporkan. Untuk item tertinggi dilaporkan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 18 item. Untuk item terendah yang dilaporkan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 14 item.

Kesimpulannya, perkembangan rata-rata jumlah item yang dilaporkan pada *sustainability reporting* dimensi lingkungan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan dan dinilai bagus.

4.1.1.3 Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI

Pengungkapan sustainability dimensi sosial menjelaskan mengenai dampak kegiatan produksi barang dan jasa perusahaan terhadap sistem sosial. Kategori dimensi sosial meliputi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggungjawab produk. Dimensi sosial ini akan memastikan bahwa perusahaan bertanggungjawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, memperhatikan kesejahteraan karyawannya dan menjelaskan etika bisnis dengan baik.

Tabel 4.5
Jumlah Item Diungkapkan Dalam *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial (GRI 400)

NO	KODE PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	BBNI	11	15	20
2	BBRI	2	11	16
3	BBTN	19	16	7
4	BMRI	17	12	10
5	GIAA	18	11	23
6	JSMR	15	5	13
7	PGAS	10	16	17
8	PTBA	19	8	26
9	SMGR	2	1	15
10	WIKA	5	6	21
	Maksimum	19	16	26
	Minimum	2	1	7
	Rata-rata	12	10	17

Sumber: data diolah

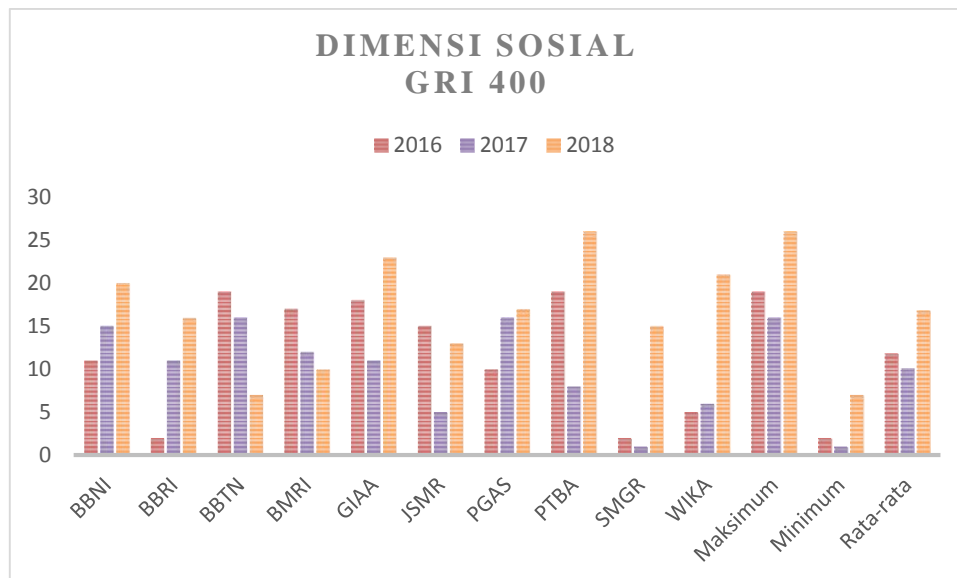
Tabel 4.6
Jumlah Item Diungkapkan Dalam Sustainability Reporting Dimensi Lingkungan Hasil Trasformasi (Rasio)

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
1	BBNI	0,323529	0,441176	0,588235
2	BBRI	0,058824	0,323529	0,470588

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
3	BBTN	0,558824	0,470588	0,205882
4	BMRI	0,5	0,352941	0,294118
5	GIAA	0,529412	0,323529	0,676471
6	JSMR	0,441176	0,147059	0,382353
7	PGAS	0,294118	0,470558	0,5
8	PTBA	0,558824	0,235294	0,764706
9	SMGR	0,058824	0,029412	0,441176
10	WIKA	0,147059	0,176471	0,617647

Sumber: Data Diolah

Dibawah ini gambaran perkembangan pengungkapan dimensi sosial dalam *sustainability reporting* pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dapat dilihat pada grafik perkembangan sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik pelaporan dimensi sosial dalam *sustainability reporting* di perusahaan BUMN periode 2016-2018

Berdasarkan pada tabel 4.5 dan 4.6 juga gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah item yang dilaporkan oleh perusahaan BUMN pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan jumlah yang fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah rata-rata item yang dilaporkan sebanyak 12 item. Pada tahun 2017 jumlah rata-rata item yang dilaporkan mengalami penurunan yaitu menjadi 10

item yang dilaporkan. Kemudian di tahun 2018 jumlah rata-rata item yang dilaporkan kembali naik yaitu menjadi total 17 item yang dilaporkan. Untuk item tertinggi dilaporkan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 26 item. Untuk item terendah yang dilaporkan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1 item.

Meski demikian, hal tersebut menggambarkan rata-rata item yang dilaporkan pada setiap tahunnya dinilai baik karena setiap tahunnya perusahaan selalu melaporkan dimensi sosial dalam *sustainability reporting*. Kesimpulannya, perkembangan rata-rata jumlah item yang dilaporkan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018 dinilai cukup baik.

4.1.1.4 Respon investor pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI

Respon investor merupakan keputusan yang diambil investor berdasarkan informasi pasar tertentu yang telah diperoleh, diproses, dan dianalisa oleh investor tersebut. Respon investor dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup mencolok dari suatu sekuritas yang bersangkutan pada saat pengumuman laba. Yang dimaksud mencolok adalah terdapat perbedaan yang cukup besar antara return yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*).

Tabel 4.7

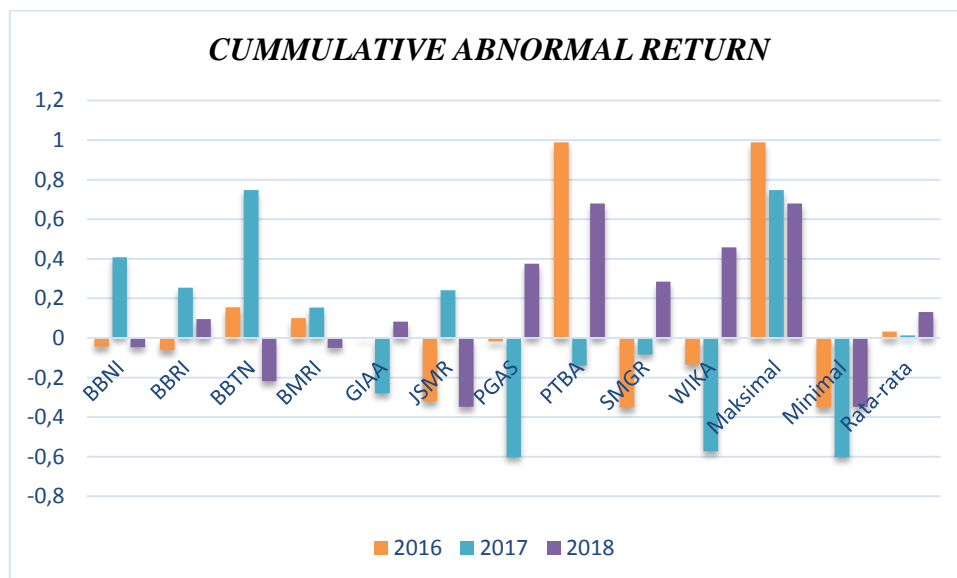
Cummulative Abnormal Return Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

NO	KODE PERUSAHAN	2016	2017	2018
1	BBNI	-0.04341	0.408069	-0.04635
2	BBRI	-0.06102	0.253316	0.095637
3	BBTN	0.154615	0.746967	-0.21826
4	BMRI	0.099566	0.152979	-0.0499

5	GIAA	0.002468	-0.28073	0.081707
6	JSMR	-0.31983	0.241109	-0.34809
7	PGAS	-0.0187	-0.60271	0.376068
8	PTBA	0.988477	-0.13954	0.680275
9	SMGR	-0.35104	-0.08453	0.285278
10	WIKA	-0.13506	-0.57252	0.457472
	Maksimal	0.988477	0.746967	0.680275
	Minimal	-0.35104	-0.60271	-0.34809
	Rata-rata	0.031607	0.012241	0.131384

Sumber: data diolah

Dibawah ini gambaran perkembangan respon investor yang diukur oleh *cummulative abnormal return* pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dapat dilihat pada grafik perkembangan sebagai berikut:



Gambar 4.4

Grafik pertumbuhan *cummulative abnormal return* di perusahaan BUMN periode 2016-2018

Berdasarkan pada tabel 4.7 dan gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *cummulative abnormal return* perusahaan BUMN pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan jumlah yang fluktuatif tiap tahunnya. Pada

tahun 2016 jumlah rata-rata nilai *cummulative abnormal return* yaitu sebesar 0,031607. Pada tahun 2017 jumlah rata-rata nilai *cummulative abnormal return* mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,012241. Kemudian pada tahun 2018 jumlah rata-rata nilai *cummulative abnormal return* kembali meningkat yaitu menjadi sebesar 0,131384. Untuk nilai *cummulative abnormal return* tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,988477. Untuk nilai *cummulative abnormal return* terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar -0,60271.

Meski demikian, hal tersebut menggambarkan rata-rata nilai *cummulative abnormal return* pada setiap tahunnya dinilai baik karena angka nilai rata-ratanya bernilai positif dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kesimpulannya, perkembangan rata-rata nilai *cummulative abnormal return* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018 dirasa baik karena nilai rata-rata untuk setiap tahunnya bernilai positif

4.1.2 Hasil analisis verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial terhadap respon investor maka dilakukan pengujian secara parsial.

4.1.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Wahyudi (2016:129) Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuannya agar dihasilkan nilai taksiran parameter

yang sesuai dengan nilai sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik yang tidak bias, konsisten dan efisien (disebut *best, linear, unbiased estimator*, BLUE). Agar model regresi dapat BLUE, maka perlu pengujian terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Menurut Ghazali (2017:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima artinya residual terdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya residual terdistribusi tidak normal.

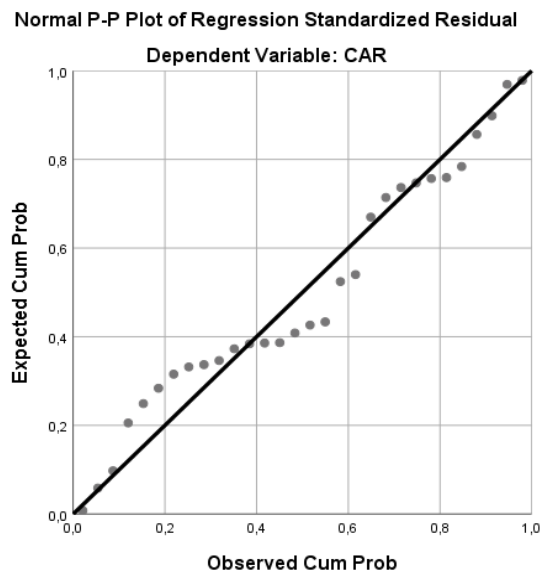
Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		CAR
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0584
	Std. Deviation	,36714
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,066
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25



Gambar 4.6

Plot Uji Normalitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan pada gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai asymp. Sig. yang diperoleh adalah 0,200. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 yang

berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada gambar 4.6 titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2017:71) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Jika antar variabel independen X's terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar eror menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar eror tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,145	,171		-,851	,403		
	PROFIT	,950	,454	,501	2,092	,046	,383	2,614
	PLANET	-1,086	,465	-,363	-2,337	,027	,910	1,099
	PEOPLE	,374	,454	,193	,824	,418	,399	2,505

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

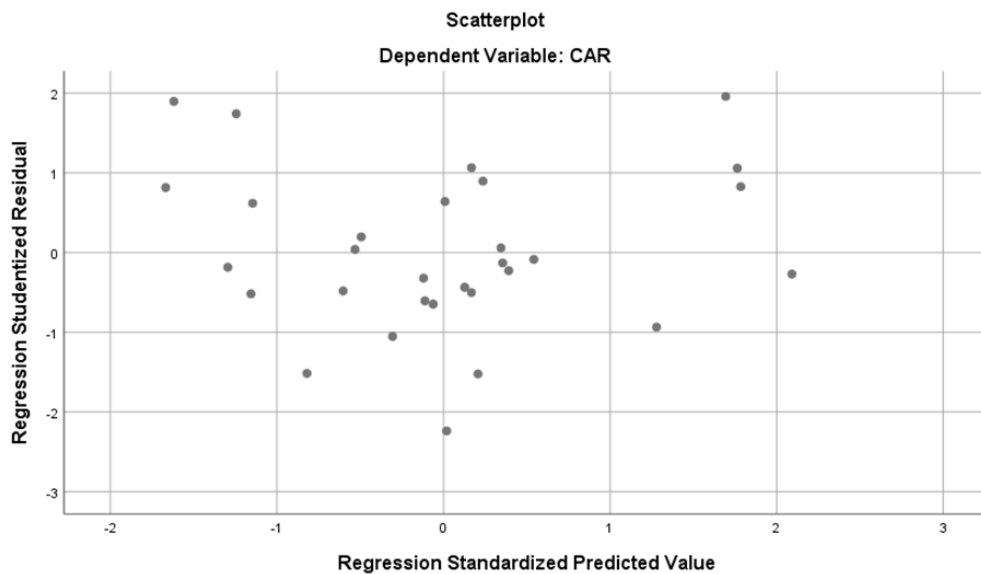
Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independent >0,10 artinya pada model regresi ini tidak terjadi gejala

mutikolinearitas. Nilai VIF pada masing-masing variabel independen $<10,00$ yang artinya pada model regresi ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji nilai tolerance dan nilai VIF pada model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dan model ini dapat dilanjutkan ke tahap uji regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:87) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari variabel pengganggu antara pengamatan satu ke pengamatan lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari sumbu heteroskedastisitas.

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah SPSS 25

Dari gambar 4.7 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dibawah angka nol (0) dan diatas angka nol (0) dan juga titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga memenuhi pesyaratan dalam analisis regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji akutokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi anatar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun cara ntuk mengetahui ada atau

tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

$H_a: \beta \neq 0$: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < d1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d1 \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4-du$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq dw \leq 4-d1$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d1 < dw < 4$

Sumber: (Sugiyono, 2017:122)

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin watson* (DW):

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,655 ^a	,430	,364	,29286	2,101
a. Predictors: (Constant), PEOPLE, PLANET, PROFIT					
b. Dependent Variable: CAR					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,101. Hal tersebut dapat diukur menggunakan klarifikasi uji *durbin-watson* (DW) yang memiliki keterangan tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif yaitu $du < d < 4-du$. Berikut hasil tabel *durbin-watson* (DW): $dL=1,2138$; $dU=1,6498$;

$d=2,101$. Dari nilai tersebut dapat dihitung $4 - dL=4 - 1,2138=2,7862$; $4 - dU=4 - 1,6498=2,3502$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut $1,6498 < 2,101 < 2,3502$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

4.1.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:44) regresi linier berganda terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas *sustainability reporting* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sedangkan variabel dependen terdiri atas respon investor. Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Berikut merupakan rumus untuk mencari hasil regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

X_1 = Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Ekonomi

X_2 = Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan

X_3 = Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial

Y = Respon Investor

a = Nilai Y jika $X = 0$ (Nilai Konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi

e = kesalahan baku estimasi regresi

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh pengungkapan *sustainability*

reporting dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial terhadap respon investor. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,145	,171		-,851	,403		
	PROFIT	,950	,454	,501	2,092	,046	,383	2,614
	PLANET	-1,086	,465	-,363	-2,337	,027	,910	1,099
	PEOPLE	,374	,454	,193	,824	,418	,399	2,505

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diperoleh persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = -0,145 + 0,950(x_1) - 1,086(x_2) + 0,374(x_3) + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Respon Investor

X₁ = Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Ekonomi

X₂ = Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan

X₃ = Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,145, artinya jika semua variabel independen yakni pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan dan

pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial bernilai nol (0) dan tidak mengalami pertumbuhan, maka nilai respon investor akan bernilai - 0,145.

2. Nilai koefisien regresi pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi sebesar 0,950, artinya menunjukkan bahwa jika pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi meningkat satu satuan maka respon investor akan meningkat sebesar 0,950 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan sebesar -1,086 , artinya menunjukkan bahwa jika pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan meningkat satu satuan maka respon investor akan meningkat sebesar -1,086 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial sebesar 0,374, artinya menunjukkan bahwa jika pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial meningkat satu satuan maka respon investor akan meningkat sebesar 0,374 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.2.3 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen juga mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017 : 178). Dalam penelitian ini analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui

apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel – variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial secara parsial dengan variabel dependen yaitu respon investor. rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi yang dicari

n = banyaknya sampel

y = respon investor

x = variabel independen (pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial)

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 4.12

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 231)

Berikut adalah hasil dari uji koefisien korelasi yang ditunjukkan pada tabel

4.13:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,655 ^a	,430	,364	,29286	2,101
a. Predictors: (Constant), PEOPLE, PLANET, PROFIT					
b. Dependent Variable: CAR					

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai r adalah sebesar 0,655. Artinya variabel-variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability reporting* dalam dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial memiliki hubungan sebesar 0,655 terhadap respon investor. Berdasarkan pedoman pada tabel 4.9 hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena berada dalam interval 0,60-0,799.

4.1.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (KD) dilakukan dengan menggunakan *R-Squared* pada persamaan regresi. *R-Squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi (KD), semakin tinggi (mendekati satu) berarti semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi dimana langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Kd=R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd: seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

R^2 : koefisien korelasi pangkat dua

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (KD) yang tunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,655 ^a	,430	,364	,29286	2,101
a. Predictors: (Constant), PEOPLE, PLANET, PROFIT					
b. Dependent Variable: CAR					

Sumber : data siolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,430. Selanjutnya dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,430 \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel respon investor dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial sebesar 43% sedangkan sisanya yaitu sebesar 57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji koefisien digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. $H_{01}: \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi terhadap respon investor.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi terhadap respon investor.

b. $H_{02}: \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan terhadap respon investor.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan terhadap respon investor.

c. $H_{03}: \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial terhadap respon investor.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial terhadap respon investor.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

a. probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

b. probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Berikut merupakan hasil uji parsial (uji-t):

Tabel 4.15
Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,145	,171		-,851	,403		
	PROFIT	,950	,454	,501	2,092	,046	,383	2,614
	PLANET	-1,086	,465	-,363	-2,337	,027	,910	1,099
	PEOPLE	,374	,454	,193	,824	,418	,399	2,505

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai perbandingan pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi dengan tingkat signifikansi, dimana pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi sebesar 0,046 nilainya lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,046 < 0,05$) artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon investor.

Nilai pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan dengan tingkat signifikansi dimana pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan sebesar 0,027 nilainya lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,027 < 0,05$) artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan berpengaruh negatif terhadap respon investor.

Nilai pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial dengan tingkat signifikansi dimana pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial sebesar 0,418 nilainya lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,418 > 0,05$) artinya H_0 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon investor.

4.2.2 Uji Simultan (Uji-f)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0: \beta = 0$: pengungkapan *sustainability reporting* dimmensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial secara simultan tidak berpengaruh terhadap respon investor.
- b. $H_1: \beta \neq 0$: pengungkapan *sustainability reporting* dimmensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial secara simultan berpengaruh terhadap respon investor.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas < tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.
- b. Jika probabilitas > tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Berikut hasil pengujian pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.16:

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,679	3	,560	6,526	,002^b
	Residual	2,230	26	,086		
	Total	3,909	29			
a. Dependent Variable: CAR						
b. Predictors: (Constant), PEOPLE, PLANET, PROFIT						

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial dengan pengujian secara simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi <0,05 berarti menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *sustainability reporting* pada dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap respon investor.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perkembangan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Ekonomi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Perkembangan pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi mengalami nilai yang fluktuatif setiap tahunnya. Jumlah maksimum yang diungkapkan oleh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 11 item yang dilaporkan dan terjadi pada tahun 2018 oleh PT Tambang Batubara Bukit

Asam, Tbk. Dari 13 item yang harus dilaporkan dalam dimensi ekonomi PTBA melaporkan sebanyak 11 item diantaranya adalah :

Tabel 4.17

Item Dimensi Ekonomi Yang Dilaporkan Oleh PTBA

201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
203-2	Dampak ekonomi yang tidak langsung dan signifikan
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok modal
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti-trust dan monopoli

Sumber : *Sustainability reporting* PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk

Untuk jumlah minimum atau jumlah yang paling sedikit melaporkan adalah pada tahun 2017 yang dilaporkan oleh PT Semen Indonesia, Tbk yaitu hanya sebanyak 1 item yang laporkan yaitu hanya item nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan (201-1).

Jumlah item rata-rata dimensi ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability reporting* pada tahun 2016 adalah sebanyak 6 item. Pada tahun 2017 jumlah item rata-rata dimensi ekonomi yang dilaporkan mengalami penurunan menjadi 5 item yang dilaporkan. Kemudian pada tahun 2018 jumlah item rata-rata dimensi ekonomi yang dilaporkan kembali meningkat yaitu menjadi sebanyak 6 item.

Ketika perusahaan melaporkan banyak item maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan baik dari pihak eksternal ataupun internal. Dari pihak eksternal yaitu para investor akan merespon secara positif dan penjualan akan

saham perusahaan akan meningkat, karena perusahaan dinilai mampu mendistribusikan dan mengalokasikan dana yang didapatnya serta perusahaan lebih transparansi terhadap penggunaan dana yang diperolehnya sehingga para pemangku kepentingan dari eksternal akan sepenuhnya mempercayai perusahaan. Untuk pihak internal sendiri maka manajer akan merasa senang ketika perusahaan melaporkan banyak item karena hal itu berarti perusahaan mampu berkonsisten pada model bisnis yang diterapkan, memiliki reputasi yang baik serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pada saat perusahaan hanya melaporkan sedikit item yang pada *sustainability reporting* maka akan berdampak pada keputusan investor untuk melakukan pembelian terhadap saham yang dijual perusahaan. Kepercayaan investor akan cenderung menurun karena investor tidak mengetahui bagaimana perusahaan tersebut mengalokasikan dana yang diperoleh dari para investor. Dampak secara internal maka perusahaan cenderung memiliki reputasi yang rendah karena kurangnya transparansi mengenai kinerjanya.

4.3.2 Perkembangan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Perkembangan pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada setiap tahunnya mengalami jumlah pengungkapan yang fluktuatif. Jumlah maksimum yang dilaporkan terjadi pada tahun 2017 yang dilaporkan oleh PT Garuda

Indonesia, Tbk. Dari 30 item yang harus diungkapkan dalam dimensi lingkungan PT Garuda Indonesia melaporkannya sebanyak 18 item diantaranya:

Tabel 4.18
Item Dimensi Lingkungan Yang Dilaporkan Oleh GIAA

301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat dan volume
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
302-3	Intensitas energy
302-4	Pengurangan konsumsi energy
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
304-1	Lokasi yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati
304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
305-1	Emisi GRK (cakupan 1) langsung
305-2	Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung
305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya
305-4	Intensitas emisi GRK
305-5	Pengurangan emisi GRK
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
306-3	Tumpahan yang signifikan

Sumber : Sustainability reporting PT Garuda Indonesia, Tbk

Untuk jumlah minimum yang dilaporkan terjadi pada tahun 2018 yang dilaporkan oleh PT Wijaya Karya, Tbk. yaitu sebanyak 2 item yang dilaporkan yaitu material input dari daur ulang yang digunakan (301-2) dan pengurangan konsumsi energi (302-4). Artinya dari 30 item yang harus diungkapkan atau dilaporkan dalam dimensi lingkungan PT Wijaya Karya, Tbk hanya melaporkan sebanyak 2 item.

Jumlah item rata-rata yang dilaporkan untuk dimensi lingkungan dalam *sustainability reporting* pada tahun 2016 sebanyak 9 item. Pada tahun 2017 jumlah

rata-rata item dimensi lingkungan yang dilaporkan tetap sama tidak mengalami perubahan pada jumlah rata-ratanya yaitu 9 item yang dilaporkan. Kemudian di tahun 2018 jumlah rata-rata item dimensi lingkungan yang dilaporkan meningkat menjadi total 10 item yang dilaporkan.

Pada saat perusahaan melaporkan banyak item dalam dimensi lingkungan akan berdampak secara langsung terhadap keputusan untuk berinvestasi oleh para investor. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan melaporkan banyak item maka perusahaan tersebut akan memiliki risiko yang relatif kecil/rendah. Dampak eksternal lain adalah perusahaan mendapatkan dukungan secara moril dari masyarakat tempat perusahaan tersebut beroperasi.

Ketika perusahaan hanya melaporkan sedikit item, perusahaan tersebut akan mendapat sedikit dukungan moril dari masyarakat atau pihak eksternal yang memiliki keterkaitan secara langsung terhadap perusahaan tersebut. Dampak yang dirasakan oleh pihak internal ketika perusahaan hanya melaporkan sedikit item pada *sustainability reporting* yaitu perusahaan tersebut dianggap kurang memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan dengan kata lain manajer perusahaan tersebut belum terlalu memperhatikan mengenai tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan.

4.3.3 Perkembangan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Perkembangan pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial mengalami nilai yang fluktuatif setiap tahunnya. Jumlah maksimum yang diungkapkan oleh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 26

item dari 34 item yang harus dilaporkan. Jumlah maksimum item terjadi pada tahun 2018 yang dilaporkan oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. item yang dilaporkan dalam dimensi sosial oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19

Item Dimensi Sosial Yang Dilaporkan Oleh PTBA

401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
401-3	Cuti melahirkan
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
403-1	Perwakilan pekerjaan dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
404-3	Presentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
408-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden pekerjaan anak
409-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau kerja wajib
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
413-2	Operasi secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat local
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria social
414-2	Dampak sosial yang negatif dalam rantai pasokan dan tinndakan yang telah diambil
415-1	Konstibusi politik

416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk barang dan jasa
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial dan ekonomi

Sumber: Sustainability reporting PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk

Untuk jumlah minimum yang dilaporkan terjadi pada tahun 2017 yang dilaporkan oleh PT Semen Indonesia, Tbk. yaitu sebanyak 1 item yang dilaporkan mengenai topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh (403-4). Yang dimana dari 34 item yang harus diungkapkan atau dilaporkan dalam dimensi sosial PT Semen Indonesia, Tbk hanya melaporkan sebanyak 1 item saja.

Jumlah item rata-rata dimensi sosial yang dilaporkan dalam *sustainability reporting* pada tahun 2016 adalah sebanyak 12 item. Pada tahun 2017 jumlah item rata-rata dimensi sosial yang dilaporkan mengalami penurunan sebanyak 2 item sehingga jumlah rata-rata yang dilaporkan hanya sebanyak 10 item. Kemudian di tahun 2018 jumlah item rata-rata dimensi sosial yang dilaporkan kembali meningkat yaitu menjadi sebanyak 17 item.

Pada saat perusahaan melaporkan item-item pada dimensi sosial berjumlah banyak perusahaan tersebut telah menerapkan perusahaan akan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu contohnya yaitu para karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut akan merasa sangat dihargai oleh perusahaan karena hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan diberikan oleh perusahaan. Dampak dari pihak eksternalpun perusahaan mendapatkan dukungan secara moral dari berbagai pihak baik pemerintah, supplier, dan konsumen.

Ketika perusahaan hanya melaporkan sedikit item perusahaan tersebut dinilai memiliki banyak kekurangan seperti halnya dalam menerapkan keselamatan dan kesejahteraan kerja (K3), dengan perusahaan kurang menerapkan keselamatan, dan kesejahteraan kerja (K3) pada kegiatan operasi sehari-harinya perusahaan tersebut dinilai kurang memperhatikan terkait kenyamanan para karyawan dalam bekerja. Tanggungjawab sosial juga bagi perusahaan merupakan ajang untuk memperlihatkan eksistensinya terhadap masyarakat sekitar. Ketika perusahaan hanya melaporkan sedikit item pada dimensi sosial perusahaan tersebut kurang memiliki dukungan moril dari pihak eksternal dan cenderung memiliki risiko yang relatif besar.

4.3.4 Perkembangan Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Perkembangan respon investor pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami nilai yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Untuk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,988477 yang didapatkan oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. artinya dari periode tahun 2016 – 2018 nilai tertinggi adalah sebesar 0,988477 dan dari 10 perusahaan BUMN yang dijadikan sampel dalam penelitian ini PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk merupakan perusahaan yang mendapatkan respon yang relatif tinggi. Artinya penjualan saham perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk memiliki penjualan saham yang tinggi sehingga berdampak pada kenaikan modal perusahaan yang relatif besar. Maka perusahaan akan memiliki dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasinya.

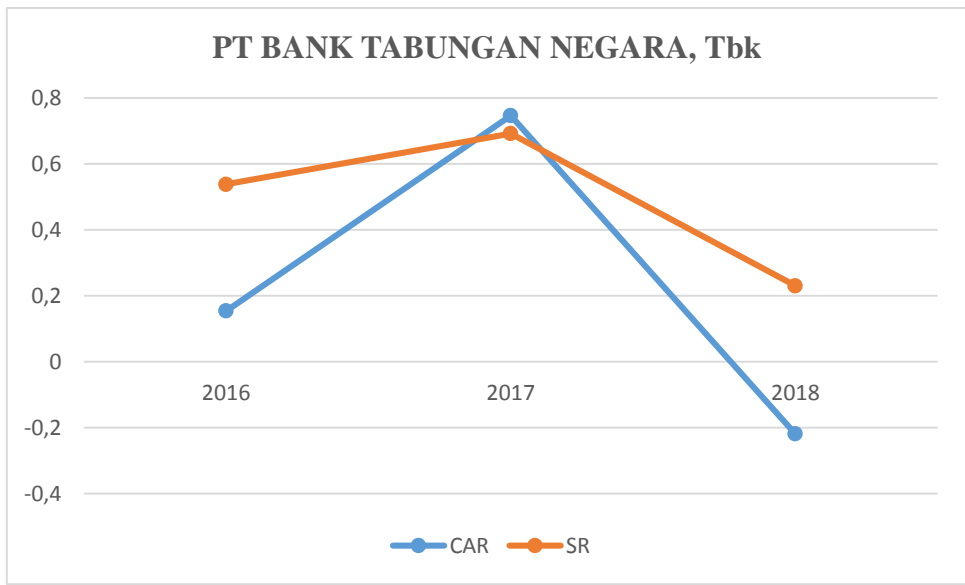
Nilai terendah dari respon investor terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar -0,60271 yang didapatkan oleh PT Perusahaan Gas Negara, Tbk. artinya dari periode tahun 2016 – 2018 nilai terendah adalah sebesar -0,60271 dan dari 10 perusahaan BUMN yang dijadikan sampel dalam penelitian ini PT Perusahaan Gas Negara, Tbk merupakan perusahaan yang mendapatkan respon yang relatif kecil. Artinya penjualan saham perusahaan PT Gas Negara, Tbk memiliki penjualan saham yang rendah sehingga berdampak pada penurunan modal yang didapatkan perusahaan yang relatif kecil.

Pada tahun 2016 jumlah rata-rata nilai respon investor yang diukur oleh *cummulative abnormal return* yaitu sebesar 0,031607 artinya pencapaian perusahaan telah melebihi target yang ditentukan karena nilai dari *cummulative abnormal return* bernilai positif. Kemudian pada tahun 2017 jumlah rata-rata nilai respon investor yang diukur oleh *cummulative abnormal return* mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,012241 walaupun mengalami penurunan namun pencapaian perusahaan tetap melebihi target yang sudah ditentukan karena nilai *cummulative abnormal return* masih bernilai positif dan pada tahun 2018 jumlah rata-rata nilai respon investor yang diukur oleh *cummulative abnormal return* kembali meningkat yaitu menjadi sebesar 0,131384 yang artinya perusahaan telah melakukan pencapaian yang melebihi target dan menjadi pencapaian tertinggi dari tahun 2016-2018.

4.3.5 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Ekonomi Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018

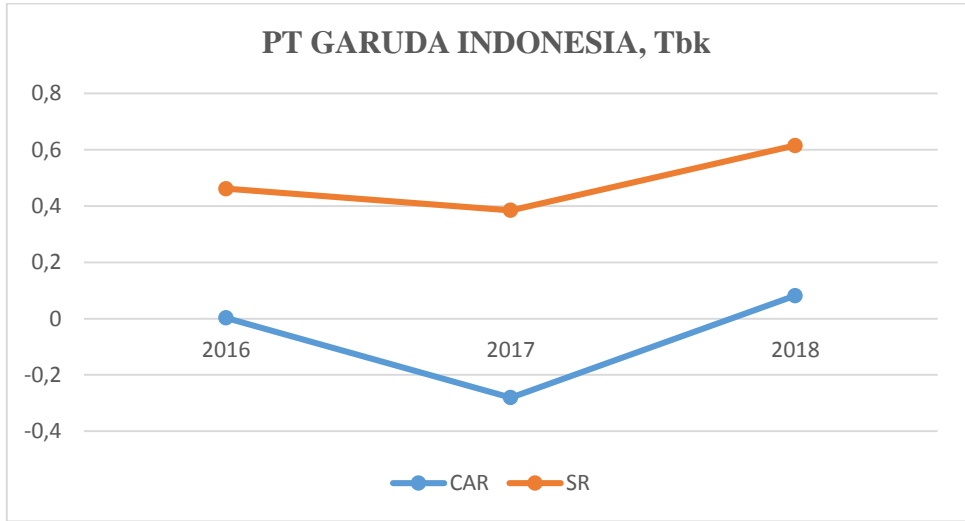
Dari hasil perhitungan uji parsial yang telah dilakukan oleh penulis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 atau 4,6%. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Yang berarti bahwa pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini menunjukkan bahwa para investor akan merespon secara positif yang ditunjukkan dengan penjualan saham perusahaan semakin meningkat. Kepercayaan para pemangku kepentinganpun akan meningkat apabila perusahaan memiliki transparansi yang baik, dan melaporkan penggunaan modal yang diperoleh digunakan untuk kegiatan apa saja.

Pengungkapan kinerja ekonomi yang tercantum dalam *sustainability reporting* dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan risiko yang rendah pada *stakeholder*. Jika dilihat dari perkembangan pengungkapan dimensi ekonomi pada *sustainability reporting* dapat dilihat bahwa ketika perusahaan mengungkapkan banyak item atau indikator maka nilai *cummulative abnormal return*pun akan ikut meningkat. Ini membuktikan bahwa pada saat perusahaan melakukan transparansi terhadap kegiatannya maka para investorpun akan menjadi lebih percaya terhadap perusahaan itu.



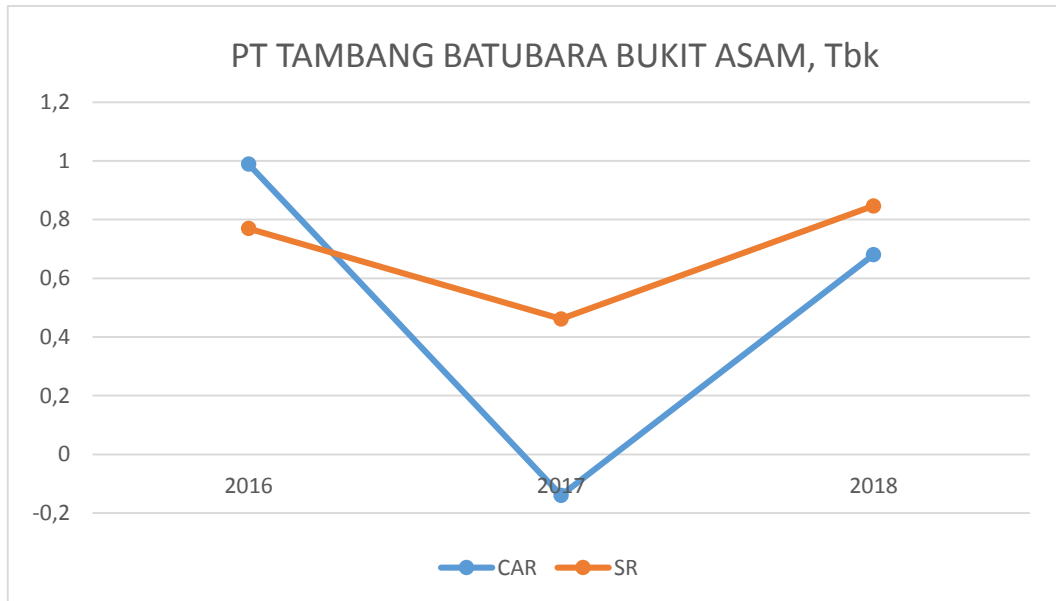
Gambar 4.8

Perkembangan CAR dan SR BBTN



Gambar 4.9

Perkembangan CAR dan SR GIAA



Gambar 4.10
Perkembangan CAR dan SR PTBA

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa pengungkapan *sustainability reporting* pada dimensi ekonomi sangat berpengaruh terhadap perkembangan *cummulative abnormal return* dan arah yang dihasilkannya pun bersifat positif sehingga apabila satuan variabel x naik maka akan diikuti oleh kenaikan satuan variabel y. Ketika perusahaan mengungkapkan lebih banyak item pada dimensi ekonomi nilai *cummulative abnormal return* pun akan meningkat dan apabila perusahaan melaporkan item dengan jumlah yang sedikit nilai *cummulative abnormal return* akan ikut menurun atau cenderung kecil.

Dengan mengungkapkan kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* kejelasan mengenai dampak ekonomi para *stakeholder* atas kegiatan yang terjadi pada perusahaan akan semakin transparan sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan para *stakeholder* khususnya investor terhadap investasinya.

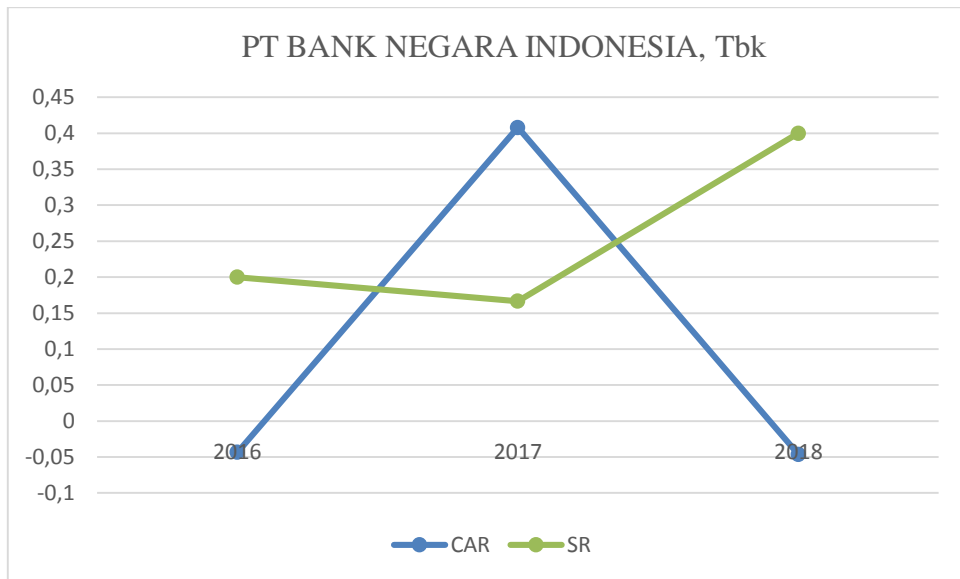
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan mengenai sumber daya modal dapat meningkatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

4.3.6 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018

Dari hasil uji parsial yang telah dilakukan, didapat nilai signifikansi sebesar 0,027 atau 2,7%. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka Hipotesis diterima. Artinya bahwa pengungkapan *sustainability reporting* pada dimensi lingkungan berpengaruh terhadap respon investor. Dengan perusahaan melakukan tanggungjawab secara langsung terhadap lingkungan dengan jumlah yang relatif banyak dimana perusahaannya beroperasi maka para investor akan merespon secara negatif terhadap perusahaan tersebut dan sebaliknya ketika perusahaan melaporkan item-item pada dimensi lingkungan dengan jumlah yang relatif sedikit investor akan merespon secara positif.

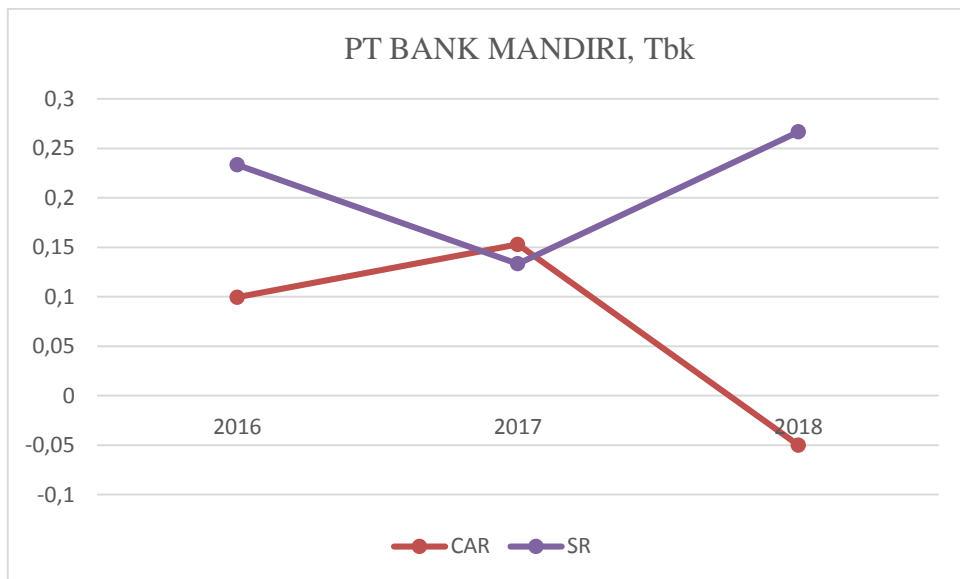
Pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability reporting* menjadi hal yang sangat vital bagi perusahaan untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan dalam menangani masalah lingkungan yang timbul. Perusahaan perlu menunjukkan eksistensinya dan keikutsertaan dalam penanganan masalah lingkungan untuk bentuk tanggungjawab perusahaan secara moral terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Namun pada saat perusahaan lebih memperhatikan kegiatan tanggungjawab lingkungan dibandingkan dengan

kinerja ekonominya para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut kurang bisa mementingkan kinerja ekonomi diatas kinerja lingkungannya.



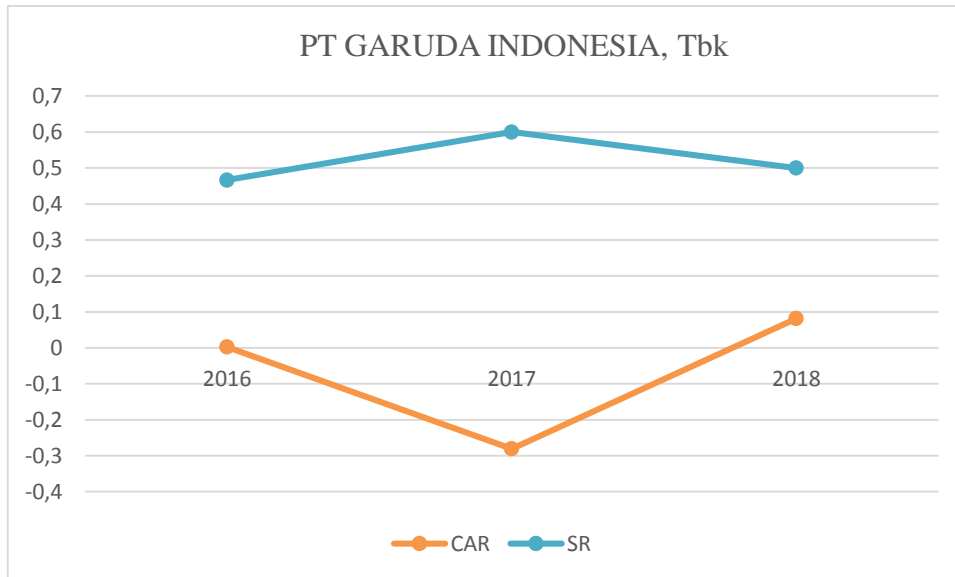
Gambar 4.11

Perkembangan CAR dan SR BBNI



Gambar 4.12

Perkembangan CAR dan SR BMRI



Gambar 4.13

Perkembangan CAR dan SR GIAA

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa pengungkapan *sustainability reportinging* pada dimensi lingkungan berpengaruh secara terbalik (negatif) terhadap perkembangan *cummulative abnormal return*. Ketika perusahaan mengungkapkan lebih banyak item pada dimensi lingkungan nilai *cummulative abnormal return* akan cenderung menurun dan apabila perusahaan melaporkan item dengan jumlah yang sedikit maka nilai *cummulative abnormal return* akan cenderung naik atau meningkat. Artinya dengan mengungkapkan kinerja perusahaan dalam melakukan tanggungjawab terhadap lingkungan para investor akan merespon hal tersebut secara negatif karena para investor akan berfikir bahwa dana yang diberikan oleh investor akan . terbuang dan hanya akan menambah biaya saja.

Keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan dimana tempat perusahaan itu beroperasi. Dengan adanya bentuk tanggungjawab tersebut, maka citra perusahaan akan semakin meningkat.

Akan tetapi para investor lokal lebih memprioritaskan kinerja perusahaan dalam bidang ekonomi diatas bidang lingkungan. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif besar dinilai oleh para investor memiliki kinerja yang baik sehingga mampu mengalokasikan modal yang diterimanya. Pengungkapan dalam bidang lingkungan dinilai oleh investor lokal hanya menambah biaya yang dikeluarkan saja, meskipun dampaknya membuat citra perusahaan membaik dimata masyarakat tetapi biaya yang dikeluarkan akan cenderung lebih besar. Sehingga hasilnya, para investor ataupun calon investor akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan yang melaporkan kinerja terhadap lingkungan dengan tindakan yang sewajarnya dan tidak melebihi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasi utama perusahaan.

Wijaya dan Sudana (2017) intensitas pengungkapan dalam *Sustainability reporting* mendapatkan apresiasi yang baik sebagai suatu sinyal bagi investor, khususnya investor secara individual sehingga mampu mempengaruhi volume perdagangan saham.

4.3.7 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018

Nilai pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial dengan tingkat signifikansi dimana pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial sebesar 0,418 nilainya lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,418 > 0,05$) artinya H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap respon investor.

Hasil dari pengujian membuktikan bahwa dalam mengambil suatu keputusan para investor tidak mempertimbangkan mengenai kinerja perusahaan terhadap masyarakat atau dalam hal ini kinerja perusahaan pada dimensi sosial. Kinerja perusahaan pada dimensi sosial lebih memperhatikan terhadap ketenagakerjaan dan kenyamanan, tanggungjawab produk, dan hak asasi manusia hal tersebut tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk melakukan investasi karena ketenagakerjaan dan kenyamanan, tanggungjawab produk, dan hak asasi manusia merupakan tanggungjawab manajemen perusahaan.

Hal diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sejati dan Prastiwi (2015) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan kinerja sosial hanya menjadi sebuah informasi bagi para *stakeholder*, peningkatan kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan dianggap lebih penting dibanding hanya mengungkapkan bagaimana hasil kinerja sosial dalam *sustainability reporting*. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan bukhori yang menyatakan bahwapengungkapan kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusaha, kinerja sosial akan mempengaruhi market respon, baru setelahnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

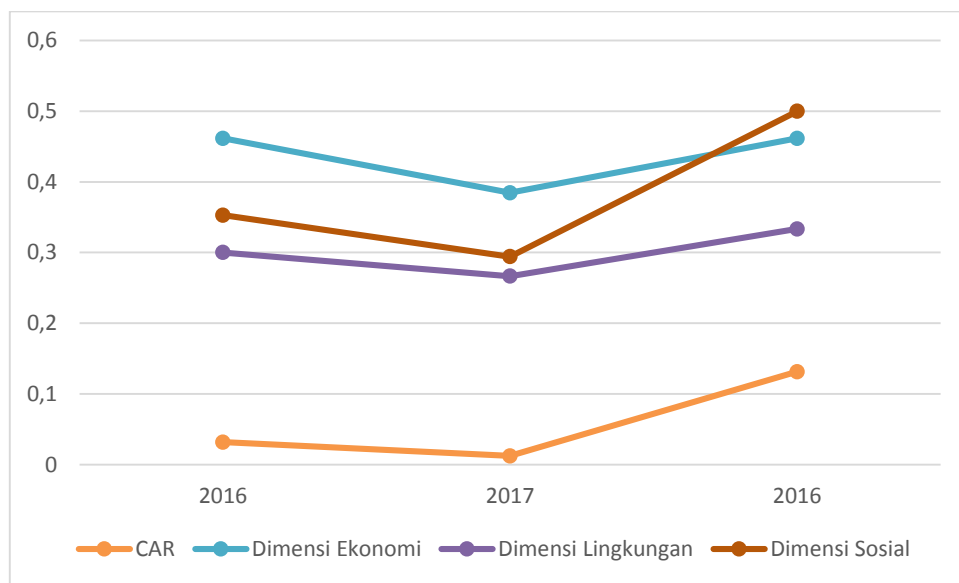
4.3.8 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Pengungkapan *sustainability reporting* secara simultan berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini dapat dilihat dari hasil secara simultan bahwa nilai

signifikansi $<0,05$ yaitu sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi $<0,05$ atau $<5\%$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa pengungkapan *sustainability reporting* pada dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial secara simultan berpengaruh terhadap respon investor karena *sustainability reporting* ditjukan sebagai bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap para *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Hal ini berarti bahwa pengungkapan pada dimensi ekonomi masih sangat diperhatikan oleh para investor untuk dapat menentukan apakah akan berinvestasi atau tidak. Pengungkapan pada dimensi lingkungan akan menjadikan perusahaan lebih eksistensi dan diketahui oleh para investor sehingga investornya akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dan pengungkapan pada dimensi sosial akan membuat risiko perusahaan menjadi relatif kecil dan perusahaan akan mampu mempertahankan kegiatan operasinya karena mendapat dukungan dari masyarakat sekitar.

Sehingga respon investor akan semakin baik apabila perusahaan telah mengungkapkan, melaksanakan, dan melaporkan seluruh item pada dimensi yang terdapat dalam *sustainability reporting*. Nilai respon investor akan meningkat ketika perusahaan memiliki kinerja ekonomi yang bagus dan bisa menghasilkan laba yang relatif besar sehingga dapat memberikan return saham yang relatif besar dan sesuai dengan ekspektasi return yang diharapkan oleh investor atau bahkan melebihi return yang diharapkan oleh para investor. Perusahaan yang memiliki rasa tanggungjawab yang sangat tinggi terhadap lingkungannya juga akan mendapatkan respon yang baik dari para investor karena dianggap perusahaan tersebut memiliki risiko yang relatif kecil dan mampu menjaga lingkungan dimana perusahaan tersebut

beroperasi yang akan berdampak pada kelangsungan operasi perusahaan. Pada dimensi sosial perusahaan yang patuh terhadap aturan yang berlaku akan mendapat dukungan secara moril dari masyarakat sekitar dan memiliki citra perusahaan yang bagus, sehingga ketika perusahaan mampu melakukan tanggungjawab terhadap publik para investor pun akan ikut serta dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut.



Gambar 4.14

Perkembangan *Cummulative Abnormal Return*, Pengungkapan Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, dan Dimensi Sosial

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pengungkapan sustainability reporting pada dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial secara simultan memiliki pengaruh yang sejalan ketika perusahaan melaporkan banyak item dalam sustainability reporting maka investor akan merespon secara positif begitu pula sebaliknya.

Bukhori (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk memperoleh kepercayaan dari *stakeholder*, karena kepercayaan *stakeholder* dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi untuk meningkatkan produktifitas dan penjualan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap respon investor pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan, pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial dan respon investor mengalami perkembangan yang fluktuatif.
 - a. Rata-rata pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi pada tahun 2016 sebanyak 6 item, tahun 2017 sebanyak 5 item dan pada tahun 2018 sebanyak 6 item. Dengan nilai item terbanyak dilaporkan pada tahun 2018 sebanyak 11 item dan terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 item.
 - b. Rata-rata pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan pada tahun 2016 sebanyak 12 item, tahun 2017 sebanyak 10 item dan pada tahun 2018 sebanyak 10 item. Dengan nilai item terbanyak dilaporkan pada tahun 2017 sebanyak 18 item dan terendah pada tahun 2018 sebanyak 2 item.

- c. Rata-rata pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial pada tahun 2016 sebanyak 6 item, tahun 2017 sebanyak 5 item dan pada tahun 2018 sebanyak 17 item. Dengan nilai item terbanyak dilaporkan pada tahun 2018 sebanyak 26 item dan terendah pada tahun 2017 sebanyak 1 item.
2. Rata-rata nilai respon investor pada tahun 2016 sebesar 0,031607, 2017 sebesar 0,012241 dan pada 2018 sebesar 0,131384. Dengan nilai terbesar yaitu 0,988477 pada tahun 2016 dan jumlah nilai terkecil pada tahun 2017 yaitu sebesar -0,60271
3. Secara parsial:
 - a. Pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini menjelaskan bahwa investor akan merespon secara positif apabila perusahaan melakukan transparansi terhadap penggunaan dana yang diberikan oleh investor.
 - b. Pengungkapan *sustainability reporting* dimensi lingkungan berpengaruh respon investor. Hal ini menjelaskan bahwa investor merespon secara positif ketika perusahaan melaporkan item pada dimensi lingkungan secara wajar dan tanpa melebihi kinerjanya pada dimensi ekonomi.
 - c. Pengungkapan *sustainability reporting* dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap respon investor. Hal ini menjelaskan bahwa investor kurang merespon terhadap pengungkapan pelaporan tindakan sosial dalam *sustainability reporting* karena pada dimensi ini hanya merupakan tanggungjawab manajemen perusahaan.

4. Secara simultan pengungkapan *sustainability reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial berpengaruh terhadap respon investor dengan nilai *significance* sebesar $0,002 < 0,05$ dan memiliki pengaruh sebesar 43% yang ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,655 menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan, disarankan lebih meningkatkan pengungkapan item-item yang ada dalam *sustainability reporting*. Sehingga para investor maupun calon investor dapat menilai kembali dan mengetahui sejauh mana perusahaan mampu beroperasi dengan memiliki risiko yang relatif kecil. Serta lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tanggungjawab terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi, dan kinerja perusahaan dalam mendukung kegiatan sosial. Jika kinerja keuangan perusahaan bagus maka akan menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan, begitu pula apabila perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial maka perusahaan akan memiliki risiko yang relatif kecil dan mampu beroperasi secara berlangsung sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor menjadi kearah positif.
2. Bagi investor, sebaiknya investor akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan hendaknya tidak hanya melihat dari data yang berasal dari *sustainability reporting* saja, tetapi investor perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan seperti kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya diharapkan dapat menambah variabel-variabel bebas yang lain diluar variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, S. dan Juniarti. (2015), Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Respon Investor Pada Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan di Indonesia. Vol, 3. No, 1. hlm: 190-199
- Aziz, A. (2014), Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012). Vol.3 No.2, hlm.65-84
- Budiman, A. dan Juniarti. (2015), Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. Vol, 3. No, 2. hlm: 41-50
- Bukhori, M. R. T. (2017), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan. Vol.2 No.1, hlm.35-48
- Cahyandito, M. F. (2009), Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, *Sustainability Communication* dan *Sustainability Reporting*. hlm: 1-12
- Chandrarini, G. (2017), *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Salemba Empat.
- farizhabib.wordpress//daftar perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan
- Ghazali, I., dan Ratmono, D. (2017), *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative G4: Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*
- Global Reporting Initiative Standar Dimensi Ekonomi: 201 – 206*
- Global Reporting Initiative Standar Dimensi Lingkungan: 301 – 308*
- Global Reporting Initiative Standar Dimensi Sosial: 401 – 419*
- Hadi, N. (2011), *Corporate Sosial Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, J. (2012), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Koharyanto, J. A. dan Christiawan, Y. J. (2012), Respon Investor Di Sektor Pertambangan Terhadap Pengumuman PSAK 64: Aktifitas Eksplorasi Dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral. Vol, 4. No,2. hlm: 157-168
- Lako, A. (2014), *Green Economy*. Jakarta: Erlangga.
- Manisa, D. E. dan Defung, F. (2017), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol, 19 (2)
- Nugraha, D. A. dan Juniarti. (2015), Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Respon Investor Pada Sektor Industri Pertambangan. Vol, 3. No, 1. hlm: 133-143
- Natalia, R. dan Taringan, J. (2012), Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Rasio. Vol, 2. No, 1. hlm: 111-120
- Ongkowijoyo, E. (2015), Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi di Indonesia. *Business Accounting Review*, Vol 3 No.1,hlm. 233-244
- Peraturan Menteri Negara BUMN PER-05/MBU/2007 tentang program kemitraan badan usaha milik negara dan program bina lingkungan
- Putri, A. K., Sudarma, M. dan Purnomosidhi, B. (2016), Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol, 14. No, 2 .hlm :344-358.
- Rochaety, E. dan Tresnati, R. (2013), *Kamus Istilah Ekonomi*. : Bumi Aksara
- Sawitri, A. P. dan Setiawan, N. (2017), Analisis Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Kinerja Ekonomi, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. ISSN 2088-7841. Vol, 7. No, 2. hlm: 207-214
- Sejati, B. P. dan Prastiwi, A. (2015), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. ISSN: 2337-3806. Vol, 4. No, 1. hlm: 1-12
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta : Salemba Empat.

- Sidharta, S. D. dan Juniarti, (2015), Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Keuangan. Vol, 3. No, 1. hlm: 245-256
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian)*. Bandung:ALFABETA,cv
- _____, dan Susanto, A. (2017), *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*. Bandung: ALFABETA, cv
- Suharyani, R., Ulum, I. dan Jati, A. W. (2019), Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*. Vol, 2. No, 1. hlm: 71-92
- Susanto, Y. K. dan Taringan, J. (2013), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Vol, 1
- Taringan, J. dan Samuel, H. (2014), Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. ISSN 1441-0288, Jurnal Akuntansi Keuangan Vol. 16. No. 2. hlm: 88-101
- Tendelilin, E. (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Kanisius
- Wahyudi, S. T. (2016), *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, M. S. Dan Sudana, I. P. (2017), Pengaruh *Sustainability Report* Pada Reaksi Pasar Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Kontrol. ISSN: 2302-8856. Vol. 21.1, hlm. 616-642
- Wijayanti, R. (2016), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. ISSN:2460-0784. hlm. 39-51

www.bumn.go.id

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

www.yahoofinance.co.id